

**PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK-ANAK  
SEKOLAH SUKU ANAK DALAM DI DESA BUNGKU  
KECAMATAN BAJUBANG KABUPATEN  
BATANG HARI PROVINSI JAMBI**

**ABSTRAK**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam*



**Oleh**

**WAHYUDI  
1406002012013**

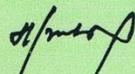
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
(UMSB)  
1439 H/2018 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi” yang ditulis oleh Wahyudi, Nim 14.06.002.012.013, Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan pada sidang munaqasah.

Padang, 09 Februari 2018

PEMBIMBING PERTAMA



Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd

PEMBIMBING KEDUA



Surya Afdal, M.Ag

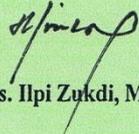
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi” yang ditulis oleh Wahyudi, Nim 14.06.002.012.013, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2018.

Padang, 20 Februari 2018

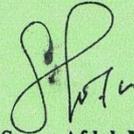
### Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua



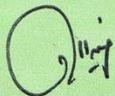
Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd

Sekretaris

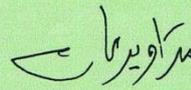


Surya Afdal, M.Ag

Anggota

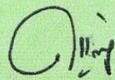


Desminar, S.Ag. MA



Metsra Wirman, M.Phil

Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Desminar, S.Ag. MA

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembinaan Pendidikan Agama Islam .....	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	9
2. Pembinaan Ibadah .....	10
3. Pembinaan Akidah .....	12
4. Pembinaan Akhlak .....	14
B. Suku Anak Dalam .....	18
1. Sejarah Suku Anak Dalam .....	19
2. Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam .....	21
3. Sistem Sosial dan Ekonomi Suku Anak Dalam .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat Penelitian.....	29
C. Informen Penelitian.....	29
D. Metode Pengumpulan Data .....	30
E. Metode Analisis data.....	32
F. Metode Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kondisi Umum Desa Bungku .....	34
B. Pembinaan Ibadah pada Anak-Anak Suku Anak Dalam .....	47
C. Pembinaan Akidah pada Anak-Anak Suku Anak Dalam .....	50
D. Pembinaan Akhlak pada Anak-anak Suku Anak Dalam.....	53
E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat .....	55
F. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	61

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam Di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi” ini beserta seluruh isinya benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Padang, 13 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Wahyudi

14.06.002.012.013

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
G. Konteks Penelitian .....	1
H. Fokus Penelitian .....	5
I. Tujuan Penelitian .....	5
J. Manfaat Penelitian .....	6
K. Definisi Operasional.....	7
L. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
C. Pembinaan Pendidikan Agama Islam .....	9
5. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	9
6. Pembinaan Ibadah .....	10
7. Pembinaan Akidah .....	12
8. Pembinaan Akhlak .....	14
D. Suku Anak Dalam .....	18
4. Sejarah Suku Anak Dalam .....	19
5. Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam .....	21
6. Sistem Sosial dan Ekonomi Suku Anak Dalam .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
G. Jenis Penelitian.....	28
H. Tempat Penelitian.....	29
I. Informen Penelitian.....	29
J. Metode Pengumpulan Data .....	30
K. Metode Analisis data.....	32
L. Metode Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
G. Kondisi Umum Desa Bungku .....	34
H. Pembinaan Ibadah pada Anak-Anak Suku Anak Dalam .....	47
I. Pembinaan Akidah pada Anak-Anak Suku Anak Dalam .....	50
J. Pembinaan Akhlak pada Anak-anak Suku Anak Dalam.....	53
K. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat .....	55
L. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	

C. Kesimpulan .....	56
D. Saran.....	61

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul **“Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi”** terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam, Ibu **Desminar, S.Ag,MA** sekaligus sebagai penguji satu yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, **Surya Afdal, M.Ag** sekaligus sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Pembimbing pertama **Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd** yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Penguji kedua **Metsra Wirman, M.Phil** yang telah memberikan kritik dan masukan yang begitu membangun dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/ibu guru, siswa dan orang tua Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi yang telah memberikan waktu dan kemudahan bagi peneliti.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta (**Asnawi dan Ratna Dewi**) yang selalu memberikan dukungan, semangat, do'a yang tiada pernah henti tercurahkan kepada Allah SWT mohon dimudahkan segala urusan peneliti, semua yang peneliti raih berkat usaha dan do'a mereka dan kepada adik tersayang (**Wiwiek Rahayu**) yang selalu memberi semangat dan dukungan disetiap langkah perjuangan.
7. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sumbangan pemikiran serta kritik dan saran sangat diharapkan dalam upaya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan juga bagi pembaca.

Padang, 14 Februari 2018

Peneliti

**Wahyudi**  
**1406002012013**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak-Anak Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi”**. Ditulis oleh **Wahyudi, Nim 14.06.002.012.013** Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Pembahasan utama dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh pendidikan agama Islam anak-anak Suku Anak Dalam Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi yang beragama Islam tapi belum mengerti apa itu Islam dilihat dari ibadah, akidah dan akhlaknya. Berdasarkan latar belakang masalah yang demikian, peneliti melihat adanya permasalahan yang terkait dengan pembinaan pendidikan agama Islam pada anak-anak Suku Anak Dalam di Desa Bungku.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pembinaan ibadah pada anak-anak sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi, untuk mengetahui pembinaan aqidah pada anak-anak sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi, untuk mengetahui Pembinaan akhlak pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan agama Islam pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa: (1) pembinaan ibadah pada anak-anak Suku Anak Dalam Desa Bungku Kecamatan Anak-anak Suku Anak Dalam belum memahami ibadah yang diajarkan dalam agama Islam. Pembinaan dilakukan dengan cara mempraktekkan langsung gerakan shalat (2) Suku Anak Dalam meyakini Tuhan mereka adalah Allah dan mengucapkan dua kalimat syahadat. Akan tetapi Suku Anak Dalam masih mengerjakan kegiatan ritual-ritual adat yang bersifat mistis. Pembinaan anak-anak Suku Anak Dalam dilakukan dengan metode tanya jawab. (3) Suku Anak Dalam memiliki sikap yang sopan seperti tidak pernah memanggil yang lebih tua dengan sebutan nama dan saling membantu satu sama lain. Akhlak anak-anak Suku Anak Dalam dari segi pakaian sudah memakai baju akan tetapi belum menutup aurat. Pembinaan Suku Anak Dalam dilakukan dengan cara memberikan pakaian dan mengajarkan tata cara memakai pakaian dengan benar. Saran peneliti: Kementrian agama hendaknya menambah tenaga pengajar pendidikan agama Islam untuk membina Suku Anak Dalam, karena mereka beragama Islam akan tetapi tidak mengerti ajaran Islam dan membutuhkan pembinaan pendidikan agama Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, daud Muhammad.2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Ahmadi dan Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ritongga, Abdurahman dan Zainudin.2006. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Aman. 2014. *Kesaksian Tumenggung Tarib Suku Anak Dalam pada Sidang GugatanUU Kehutanan ke MK I* ([http://www.aman.or.id/wp-content/uploads/2014/05/Kesaksian-Tumenggung-Tarib\\_Suku\\_Anak\\_Dalam\\_pada-Sidang-Gugatan-UU-Kehutanan-ke-MK-1.pdf](http://www.aman.or.id/wp-content/uploads/2014/05/Kesaksian-Tumenggung-Tarib_Suku_Anak_Dalam_pada-Sidang-Gugatan-UU-Kehutanan-ke-MK-1.pdf)).
- Departemen Agama RI. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mailinar M, 2014. (<http://media.neliti.com/.../145485-ID-kehidupan-keagamaan-suku-anak-dalam/>) Diakses 22 Februari 2018
- Syafe'I, M Sahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Saleh Syamsudhuha. 2014. *Agama, Kepercayaan, dan Kelestarian Lingkungan Studi Terhadap Gaya Hidup Suku Anak Dalam Menjaga Lingkungan di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) Jambi* (<https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/download/6386/5043>)
- Trianto. 2010. *Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Peendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Penelitian ini sangat menarik untuk di kaji karena Suku Anak Dalam adalah sebutan bagi sekelompok suku yang hidupnya dihutan. Suku Anak Dalam memiliki sendiri hukum rimba mereka menyebutnya dengan *Seleko* adat. Ada satu *Seleko* yang menjelaskan tentang Suku Anak Dalam :

*Bertubuh onggok*  
*Beratap tikai*  
*Berdiding baner*  
*Melemek buah betatal*  
*Minum aek dibonggol kayu*  
*Berkambing Kijang*  
*Berkerbau Tenuk*  
*Bersapi Ruso*

Artinya:

*Bertubuh onggok* (mereka sehari-hari tanpa baju)  
*Beratap tikai* (rumahnya hanya beratap rumbai )  
*Berdiding baner* (berdiding dari kayu)  
*Melemek buah betatal* (memakan buah-buahan dihutan)  
*Minum aek dibonggol kayu* (minum air dari sungai yang diambil dengan bonggol kayu)  
*Berkambing Kijang* (peliharaannya bukan kambing tetapi Kijang)  
*Berkerbau Tenuk* (peliharaannya bukan kerbau tetapi tapir)  
*Bersapi Ruso* (peliharaannya bukan sapi tapi rusa)

Mereka tak dikategorikan mengenal agama dan membutuhkan pembinaan pendidikan agama Islam untuk membentuk masyarakat yang muslim dan muslimah. Menurut Ali (2013: 68) ;

*Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa*

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا وَافْتَشِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.*

Ayat di atas menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Berdasarkan observasi penelitian yang peneliti lakukan di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi peneliti melihat Suku Anak Dalam tidak pernah menyebut diri sebagai penganut agama tertentu, namun mereka memiliki aturan norma yang bersumber dari kepercayaan asli leluhur, siapa yang berbuat baik akan selamat, yang jahat akan celaka. Mereka percaya akan adanya Tuhan, dewa-dewa, hantu, roh, surga dan neraka. Perbuatan dianggap jahat adalah berzina dengan istri orang, membunuh, mencuri dan menipu. Hal ini menuntut mereka untuk selalu jujur dan tidak merugikan orang lain. Namun sekarang seiring berjalannya waktu sudah ada diantara mereka menganut agama tertentu seperti Islam atau Kristen.

Agama yang wajib mereka patuhi selain animisme, yaitu agama nenek moyang mereka, dengan perkembangan zaman yang kian canggih keberadaan Suku Anak Dalam menarik simpati dunia untuk mengetahui keberadaannya, mengetahui adat serta kebudayaan mereka, pendidikan mereka, cara mereka memperlakukan keluarga, menghormati leluhur, dewa-dewa yang mereka anggap Tuhan, serta lain sebagainya. Sehingga memancing para missionaris untuk membawa mereka ke Suku Anak Dalam dan mengenalkannya dengan ajaran Kristen, sangat menarik mengapa sekelompok Suku Anak Dalam yang liar hidup berdampingan dengan hutan sebagiannya memilih agama sebagai bagian yang terpenting dalam kehidupan mereka, yang secara tidak langsung mampu mengikat mereka dengan ikatan syariah agama dan tuntunan yang tertulis di dalam kitab.

Mengenal Tuhan sebagai pencipta alam dan seisinya yang pada waktu mengadakan perundingan dalam membicarakan segala sesuatu disebut, “sejak gagak hitam, kuntul putih diciptakan Tuhan”, artinya sejak Tuhan menciptakan langit dan bumi beserta isinya, ungkapan itu juga digunakan dalam mempertahankan adat yang dianggap tidak perlu berubah. Esensi Tuhan bagi Suku Anak Dalam ialah sebagai pencipta alam seisinya, hanya zatnya disebut Tuhan, Masyarakat adat “Suku Anak Dalam” pada umumnya mempunyai kepercayaan terhadap Bahelo atau dewa. Kami juga mempercayai roh-roh sebagai kekuatan gaib.

Mempercayai adanya dewa yang mendatangkan kebajikan jika kami menjalankan aturannya dengan baik. Sebaliknya akan mendatangkan

petaka jika melanggar aturan dan kepercayaan adat kami. Kepercayaan “Suku Anak Dalam” adalah Bahelo (dewa) hal ini tercermin dari seloko mantera yang memiliki kepercayaan sumpah Bahelo tunggal karena sangat mempengaruhi kehidupan. Jika masyarakat adat “Suku Anak Dalam” melanggar adat pusaka persumpahan nenek moyang, maka hidup mereka pun akan susah.

Demikian kentalnya mereka Suku Anak Dalam memandang kebiasaan itu dikelompok mereka, namun tidak dengan mudah meninggalkan tradisi mereka tersebut, tentulah jika mereka memilih salah satu agama dari agama yang diakui di Republik Indonesia ini, kesemuanya memiliki aturan dalam ikatannya masing-masing, apa lagi Islam yang kehidupannya diatur mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, semua diikat oleh aturan yang sudah ditentukan oleh Allah Swt, dan hukum syar’i lainnya, itulah yang sekarang sedang diperjuangkan para pemimpin di kabupaten Batang Hari terkhusus oleh para pemuka masyarakat di Desa Bungku berharap agar mereka memilih Islam sebagai akidah yang mereka yakini. Ini terbukti dalam keseharian mereka sering terucap atau tersebut kalimat Allah, ungkapan kata Allah diduga karena terpengaruh Islam. Di Desa Bungku sebagian dari Suku Anak Dalam telah ada yang memeluk Islam, mereka memilih Islam karena ada sebahagian dari mereka yang terlebih dahulu masuk Islam mengajak kepada saudara mereka untuk memeluk Islam sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih jauh dan mendalam tentang **“Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Pembinaan Ibadah pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi
2. Pembinaan Akidah pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi
3. Pembinaan Akhlak pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembinaan Agama Islam pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang:

1. Untuk mengetahui Pembinaan Ibadah pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

2. Untuk mengetahui Pembinaan Akidah pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi
3. Untuk mengetahui Pembinaan Akhlak Pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.
4. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembinaan Agama Islam pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara praktik maupun teoritis dan sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- b. Bagi pembaca untuk menambah pengetahuan antara Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan penelitian tentang pembinaan anak-anak Suku Anak

Dalam Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari  
Provinsi Jambi.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam mengartikan beberapa istilah yang digunakan dalam judul ini, maka peneliti akan menegaskan arti dari judul ini. Adapun istilah-istilah yang perlu peneliti tegaskan pengertiannya adalah sebagai berikut :

Pengertian pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (117:2000) adalah “usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik”.

“Pendidikan agama Islam adalah ajaran tentang agama wahyu yang berdasarkan tauhid, yang diketahui manusia berdasarkan kabar dari Tuhan sendiri melalui firman yang disampaikan kepada rasul-Nya” Departemen Agama RI (2001: 44).

“Suku Anak Dalam adalah salah satu suku minoritas yang hidup dipulau Sumatera , tepatnya diprovinsi Jambi dan Sumatera Selatan. Mayoritas Suku Kubu menganut kepercayaan animisme, tetapi ada juga yang pindah agama Kristen atau agama Islam” (Saleh 2014: 314).

## **F. Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan gambaran yang utuh di dalam penelitian proposal ini, peneliti membaginya kedalam lima bab sebagai berikut :

Bab 1 yang merupakan bagian pendahuluan, di dalamnya di kemukan tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penelitian.

Bab II membahas tentang Landasan Teori, yang terdiri dari Pembinaan Agama Islam, Suku Anak Dalam.

Bab III Metode penelitian ; Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Informen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV dikemukakan hasil penelitian yang membahas tentang Pembinaan Agama Islam pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Bab terakhir, Bab V penutup : Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembinaan Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pembinaan**

Pengertian pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (117:2000) adalah “usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik”. Menurut PP RI Nomor 31 tahun 1999 pasal 1 ayat 1 “pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, professional, kesehatan jasmani dan rohani”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk memperoleh hasil yang baik.

##### **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan di Indonesia menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Apabila dicari dari kata asalnya, Islam berasal dari kata *aslama* yang merupakan turunan (derivasi) dari kata *assalmu, assalamu, assalamatu* yang artinya bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin.

Departemen Agama RI (2001:41) “Islam adalah berserah diri, tunduk, patuh dan taat sepenuhnya kepada kehendak Allah”. Ali (2013:51) “Agama islam merupakan satu sistem akidah dan syari’ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan”. Menurut Departemen Agama RI (2001:45) “agama Islam adalah agama wahyu satu-satunya yang memiliki kitab suci yang asli dan autentik, tidak mengalami perubahan sejak diturunkannya pada abad ke-6 Masehi sampai sekarang bahkan sampai akhir zaman”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam

### 3. Pembinaan Ibadah

#### a. Pengertian Ibadah

“Secara umum ibadah bearti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan rida Allah SWT” Ahmadi dan Salimi (2004:240). Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia sebagaimana firman Allah Q.S Adz-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada ku”

Dalam pengertian khusus ibadah adalah “perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual, seperti: shalat, zakat, puasa dan lain-lain” Ahmadi dan Salimi (2004:240). Sedangkan menurut Departemen RI (2001:145) “ibadah merupakan konsekuensi dari keyakinan kepada Allah yang tercantum dalam kalimat syahadat, yaitu *laa ilaha illallahu* (tiada Tuhan yang patut di sembah selain Allah). Ini bearti seorang muslim hanya beribadah kepada Allah, tidak kepada yang lain”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa ibadah dalam arti khusus semuanya dilarang kecuali yang diperintahkan dan dicontohkan, sedangkan ibadah dalam arti umum semuanya dibolehkan kecuali dilarang.

b. Ruang lingkup Ibadah

Kedudukan ibadah di dalam Islam menepati posisi yang paling utama dan menjadi titik sentral dari seluruh aktifitas muslim. Departemen Agama RI (2001:144) ruang lingkup ibadah terdiri dari “ibadah khusus dan ibadah umum”. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ibadah khusus adalah shalat termasuk di dalamnya bersuci sebagai syaratnya, puasa, zakat, dan haji.
- 2) Ibadah umum adalah bentuk hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam yang memiliki makna ibadah. Syariat

tidak menentukan bentuk dan macam ibadah ini, karena itu apa saja kegiatan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan perbuatan tersebut bukan perbuatan yang dilarang Allah dan Rasul-Nya serta diniatkan karena Allah.

#### **4. Pembinaan Akidah**

##### **a. Pengertian Akidah**

Yang dimaksud dengan *aqidah* dalam bahasa arab adalah ikatan, sangkutan. Ali (2013:199) akidah adalah “mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu”. Hasan al-Banna (dalam Departemen Agama RI, 2001:101) ‘akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan’. Sedangkan menurut Abu Bakar Al-Jazaeki (dalam Departemen Agama RI, 2001:102) ‘akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh akal manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah’.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa akidah adalah setiap manusia memiliki fitrah dan keyakinan dan akidah mampu mendatangkan ketentraman jiwa kepada orang yang meyakininya.

##### **b. Ruang lingkup akidah**

Apabila seseorang telah meyakini suatu kebenaran maka konsekuensinya ia harus sanggup membuang jauh-jauh segala hal yang

bertentangan dengan kebenaran yang diyakininya itu. Menurut Hasan Al Bana (dalam Departemen RI, 2001:105) ruang lingkup pembahasan akidah meliputi “*ilahiah, nubuwwah, ruhaniah, Sam’iyah*”. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Ilahiah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan, seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan Allah dan lain-lain.
- 2) *Nubuwwah*, yaitu membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, dan sebagainya.
- 3) *Ruhaniah*, yaitu membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan dan ruh.
- 4) *Sam’iyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bias diketahui melalui *sam’i*, yakni dalil naqli berupa Al-qur’an dan As-Sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur dan sebagainya.

Disamping sistematika di atas, pembahasan akidah biasa juga mengikuti sistematika Rukun Iman Ali (2013:200) :

- 1) Allah mempunyai kehendak , sebagai bagian dari sifat-Nya maka orang yakin pula padanya.
- 2) Malaikat yang diciptakan Allah untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya,

- 3) Kitab-kitab suci, yang masih murni dan asli memuat kehendak Allah, hanyalah Alqur'an.
- 4) Rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan.
- 5) Hari akhir, tatkala seluruh hidup dan kehidupan seperti yang ada sekarang ini berakhir
- 6) Kada dan kadar yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini yang membawa akibat pada kehidupan di alam baka kelak.

## **5. Pembinaan Akhlak**

### **a. Pengertian Akhlak**

Kata Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq, artinya tingkah laku, perangai, tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan direnungkan lagi. "Akhlak adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan" Departemen Agama RI (2001:167). Sedangkan menurut Ali (2013:346) mengatakan bahwa "akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) yang baik dan yang buruk".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa budi pekerti, perangai dan tingkah laku dapat diketahui melalui percakapan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Pada umumnya akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Menurut Departemen Agama RI (2001:168) obyek atau sasarannya akhlak terbagi tiga yaitu “1) akhlak terhadap Allah, 2) akhlak terhadap manusia, 3) akhlak terhadap lingkungan hidup”. Adapun akhlak yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah

- a) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya.
- b) Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati.
- c) Berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah.
- d) Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan sebagaimana dijelaskan dalam Q.s Hud, 11:123.

وَاللَّهُ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ  
 وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Dan milik Allah meliputi rahasia langit dan bumi dan kepada-Nya segala urusan dikembalikan. Maka sembahlah Dia dan bertawakallah kepada-Nya. Dan Tuhanmu tidak akan lengah terhadap apa yang kamu kerjakan”

- e) Tawaduk kepada Allah adalah rendah hati dihadapan Allah.
- 2) Akhlak kepada manusia
- a) Akhlak kepada diri sendiri, yaitu selalu sabar, bersyukur dan tawaduk.
  - b) Akhlak kepada ibu bapak, yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua baik dengan ucapan maupun perbuatan sebagaimana dijelaskan dalam Q.s Luqman, 31: 18.

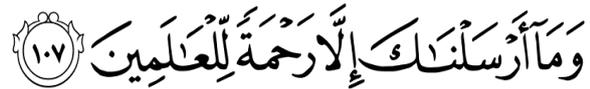
وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا  
 مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan dibumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”

- c) Akhlak kepada keluarga, yaitu mengembangkan kasih sayang diantara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi.

### 3) Akhlak kepada lingkungan hidup

Misi Agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup, sebagaimana firman Allah Q.s al-Anbiyaa' 21:107.



Artinya: *“Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.*

Sedangkan menurut Ali (2013:356) ruang lingkup akhlak meliputi “1) akhlak terhadap Allah (khalik), 2) Akhlak terhadap makhluk, 3) akhlak terhadap bukan manusia”. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Allah (khalik) antara lain adalah:
  - a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun
  - b) Melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
  - c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah.
  - d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
  - e) Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar Illahi
  - f) Memohon ampun hanya kepada allah
  - g) Bertaubat hanya kepada Allah
  - h) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah
- 2) Akhlak terhadap makhluk

- a) Akhlak terhadap Rasulullah antara lain: mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti sunnahnya dan menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
- b) Akhlak terhadap orang tua antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri, berkomunikasi dengan khidmat dan mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka.
- c) Akhlak terhadap diri sendiri antara lain: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjuhi dendam, berlaku adil kepada diri sendiri dan orang lain dan menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.
- d) Akhlak terhadap keluarga antara lain: saling membina rasa cinta dan kasih sayang, menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada orang tua, mendidik anak dan memelihara hubungan silaturahmi.
- e) Akhlak terhadap tetangga antara lain: saling mengunjungi, saling bantu, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- f) Akhlak terhadap masyarakat antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat dan bermusyawarah untuk mengambil keputusan bersama.

- 3) Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup)
  - a) Sadar dan memelihara lingkungan hidup
  - b) Menjaga dan memanfaatkan alam
  - c) Sayang kepada sesama makhluk

## **B. Suku Anak Dalam**

Suku Anak Dalam adalah salah satu suku bangsa minoritas yang hidup dipulau sumatera, tepatnya di Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan. Mereka mayoritas hidup diprovinsi Jambi. Menurut tradisi lisan, Suku Anak Dalam merupakan orang *maalau sesat* ( orang yang tersesat), yang lari ke hutan. Mereka kemudian dinamakan Moyang Segayo. Tradisi lain menyebutnya mereka berasal dari Pagaruyung yang mengungsi ke Jambi. (Takiddin 2014: 162).

### **1. Sejarah Suku Anak Dalam**

Sejarah Suku Anak Dalam masih penuh misteri, bahkan hingga kini tak ada yang bisa memastikan asal usulnya hanya beberapa teori, dan cerita dari mulut ke mulut para keturunan yang bisa menguak sedikit sejarah komunitas ini. Sejarah lisan Suku Anak Dalam selalu diturunkan para leluhur. Menurut Tenggana Ngembar salah seorang tetua adat Suku Anak Dalam yang bermukim di sungai Makekal di perbatasan Aek Hitam dan sungai Makekal yang juga merupakan pemangku adat sekaligus warga tertua yang tinggal diwilayah Taman Nasional Bukit Duabelas sekarang, terdapat dua versi cerita mengenai sejarah Suku Anak Dalam dari para terdahulunya, yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Versi pertama, menceritakan bahwa leluhur Suku Anak Dalam adalah *Maalau Sesat*, yang meninggalkan keluarganya dan lari ke hutan rimba di sekitar Aek Hitam, yang saat ini dinamakan Puyang Segayo. Menurut cerita beliau lari disebabkan adanya pertengkaran dalam keluarganya.

Sedangkan versi kedua, Suku Anak Dalam adalah keturunan dari masyarakat Pagaruyung Sumatera Barat, yang bermigrasi mencari sumber-sumber penghidupan yang lebih baik. Diperkirakan kondisi keamanan yang tidak kondusif dan pasokan pangan yang tidak memadai di Pagaruyung menjadi penyebab migrasi ini. Versi kedua ini lebih banyak dikuatkan dari segi bahasa, karena terdapat sejumlah kesamaan antara bahasa Suku Anak Dalam dan Minang. Suku Anak Dalam juga menganut system matrilineal, sama dengan budaya Minang.

<http://www.aman.or.id/wp-content/uploads/2014/05/Kesaksian-Tumenggung-Tarib-Orang-Rimba-pada-Sidang-Gugatan-UU-Kehutanan-ke-MK-1.pdf>.

Suku Anak Dalam merupakan salah satu etnik tradisional yang ada di Indonesia. Mereka bermukim di kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas. Suku Anak Dalam merupakan sebutan diri bagi komunitas adat terpencil yang hidup dan tersebar dalam hutan di provinsi Jambi dan provinsi Sumatera Selatan. Sebutan ini menurut mereka sebagai interpretasi dari kehidupan mereka yang sejak nenek moyangnya menggantungkan hidup pada hutan dan hasil-hasilnya. Pemerintah menamai komunitas ini dengan sebutan yang berubah-ubah sesuai dengan

proyek yang akan diberlakukan untuk komunitas ini. Diawali dengan sebutan suku terasing, yang merupakan generalisasi untuk semua suku yang dianggap “belum hidup normal”. Kemudian mereka dinamai Komunitas Adat Terpencil, yang berikutnya disebut Suku Anak Dalam. Sedangkan istilah Kubu merupakan sebutan yang dilekatkan oleh masyarakat Melayu pada komunitas ini. Kubu diartikan hidup liar, kotor, bau, penuh dengan kekuatan mistis, bodoh dan tertutup. Makanya penyebutan kubu ini sangat ditentang oleh Suku Anak Dalam. Dari segi pola hidup dan hukum, komunitas ini sangat patuh terhadap aturan adat dan tabu-tabu yang mengatur perilaku mereka dengan begitu ketat.

Mereka hidup secara nomaden dan mendasarkan hidupnya pada berburu dan meramu, walaupun banyak dari mereka sekarang telah memiliki lahan karet dan pertanian lainnya. Kehidupan mereka sangat mengenaskan seiring dengan hilangnya sumber daya hutan yang ada di Jambi dan Sumatera Selatan, dan proses-proses marginalisasi yang dilakukan oleh pemerintah dan suku bangsa dominan (Orang Melayu) yang ada di Jambi dan Sumatera Selatan. Mayoritas Suku Anak Dalam menganut kepercayaan animisme, tetapi ada juga beberapa puluh keluarga suku kubu yang pindah ke agama Islam.

## **2. Sistem kepercayaan Suku Anak Dalam**

Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam Berbeda dengan agama-agama yang ada Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu Hendropuspito ( dalam Saleh 2014: 315). Sistem kepercayaan Suku

Anak Dalam tidak memiliki nama tertentu. Mereka hanya mengenal adanya kekuatan di luar kemampuan dirinya. Kalau mereka ditanya nama agama, maka mereka tidak dapat menyebutkan namanya karena memang sistem kepercayaan Suku Anak Dalam tidak memiliki nama yang khas.

Heddy Shri Ahimsa Putra (dalam Saleh 2014: 315) membedakan antara agama dengan sistem kepercayaan. Heddy menegaskan bahwa ‘dilihat dari sudut pandang tertentu makna agama lebih luas daripada sistem kepercayaan, tetapi dilihat dari sudut pandang yang lain sistem kepercayaan lebih luas maknanya dari pada agama’. Heddy lebih condong pada pendapat yang pertama bahwa ia menganggap pendapat pertamalah yang masih paling cocok untuk memahami gejala sosial-budaya yang disebut ‘agama’ Putra (dalam Saleh, 2014:315). Mereka hanya menyebut “kepercayaan”. Kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan terhadap kekuatan yang ada di luar kemampuan manusia. Mereka memiliki kepercayaan terhadap adanya dewa-dewa, makhluk halus dan para roh leluhur.

Kepercayaan Suku Anak Dalam terhadap adanya dewa atau makhluk halus menggambarkan suatu teori animisme. ‘Teori tentang animisme ialah suatu teori yang beranggapan bahwa asal mula dan dasar daripada suatu religi manusia itu adalah kepercayaan akan adanya makhluk-makhluk halus dan roh-roh yang menempati seluruh alam’ Koentjaraningrat (dalam Saleh, 2014:315). Akan tetapi, bukan berarti Suku Anak Dalam mengatakan bahwa Tuhan mereka adalah dewa.

Mereka memuja dewa bukan untuk menyembahnya, melainkan hanya sebagai perantara antara dewa dan Tuhan yang Maha Esa saja. Suku Anak Dalam mempercayai adanya para dewa dan fungsi dewa hanyalah sebagai perantara kepada Tuhan. Jika mereka ditanya siapakah Tuhan Suku Anak Dalam? Mereka hanya menjawab bahwa Tuhan ada di atas langit. Tuhan adalah yang menciptakan alam semesta dan seluruh isinya. Tuhan tidak tidur. Tuhan selalu menjaga dan mengawasi umat manusia seperti yang dituturkan oleh Tumenggung Nggrip di Kedundung Muda, TNBD pada Desember 2013.

Tumenggung adalah sebutan bagi pemimpin Suku Anak Dalam. Ada beberapa dewa yang diyakini keberadaannya oleh Suku Anak Dalam. Para dewa ini selain sebagai perantara kepada Tuhan, peran dewa salah satunya adalah menjaga dan dijadikan tempat perlindungan dan pertolongan oleh Suku Anak Dalam. Ada lebih dari seratus dewa yang diyakini oleh Suku Anak Dalam. Setidaknya hanya ada sekitar delapan dewa yang paling sering dijadikan tempat pertolongan bagi Suku Anak Dalam. Di antaranya adalah dewa Harimau, Dewa Trenggiling, Dewa Gajah, Dewa Kucing, Dewa Huluaye, Dewa Madu, Dewa Penyakit, dan Dewa Padi Zuhdi (dalam Saleh, 2014:316). Setiap dewa memiliki tugas dan perannya masing-masing. Dewa Harimau bertugas menjaga hutan. Selain menjaga hutan dewa Harimau ini juga bisa mengobati penyakit. Dewa Trenggiling yang bertempat tinggal di Gunung diyakini dapat menolong Suku Anak Dalam dalam mengobati segala penyakit. Selain itu,

dewa ini juga dimintai pertolongan untuk memberikan petunjuk. Misalnya tentang hari-hari baik untuk menanam atau melakukan perjalanan jauh. Peran Dewa Gajah pun serupa dengan dewa Trenggiling, yaitu dijadikan tempat meminta pertolongan bagi Suku Anak Dalam yang sakit. Dewa Kucing, dewa ini merupakan dewa yang berbeda dari dewa-dewa sebelumnya. Selain dapat memberi petunjuk untuk mengobati orang sakit, dewa ini lebih berfungsi sebagai perantara atau pengantar untuk menemui dewa yang lainnya. Dewa Huluaye, dewa ini bertugas untuk memberitahu kejadian-kejadian yang akan terjadi. Seperti adanya musibah, kecelakaan atau juga bisa memberitahu kalau besok adalah hari yang baik untuk berburu.

Dewa Madu adalah dewa yang diyakini sebagai pemberi rezeki melimpah berupa madu pada Pohon Si alang. Pohon-pohon Si alang yang ada madu nya diyakini dijaga oleh dewa-dewa madu. Dewa Penyakit tugasnya adalah memberikan penyakit tertentu kepada tanaman atau bahkan kepada manusia. Sebaliknya, dewa ini juga bisa menghindarkan tanaman dan manusia dari penyakit. Dia hanya memberikan penyakit untuk manusia yang jahat, Zuhdi (dalam Saleh, 2014:316). Sedangkan yang terakhir adalah Dewa Padi atau juga bisa disebut dengan dewa buah tugasnya adalah menjaga Padi dan buah-buahan yang ada di hutan rimba. Dewa Padi juga disebut dewa buah yang memiliki peran sangat penting dalam menjaga hutan. Dewa inilah yang menjadi bagian dari sistem kepercayaan Suku Anak Dalam yang berperan penting dalam menjaga

keseimbangan lingkungan. Dewa buah ini adalah dewa yang paling berjasa menurut kepercayaan Suku Anak Dalam di jaga oleh dewa buah ini.

### 3. Sistem Sosial dan Ekonomi Suku Anak Dalam

#### a. Sistem Sosial Suku Anak Dalam

Sistem Sosial Komunitas SAD Suku Anak Dalam di Desa Bungku dalam menjalankan aktivitas kehidupan mereka berpedoman dengan apa yang mereka sebut dengan *Seleko*. *Seleko* merupakan seperangkat pepatah aturan yang menjadi pedoman bagi Suku Anak Dalam menjalankan kehidupan sosial budaya.

Dalam melakukan interaksi sosial, seperti dalam hal melamar, buah tangan yang dibawa dibalas dengan oleh-oleh atau sesuatu yang akan di bawa pulang oleh si pelamar dan kerabatnya dengan *jerenang*, *balam*, rotan, dan lain-lain. Selain soal menerima tamu, ada juga aturan dalam pembagian warisan dalam *seloko* '*Waris Bejabat Khalifah Bejunjung*', artinya Suku Anak Dalam dalam membagi warisan harus menjunjung apa yang telah diwariskan oleh pemimpin, dan anak sebagai ahli waris harus disambut atau jabat dengan artian harta warisan diberikan kepada ahli waris yang berhak seperti istri dan anak. Harta waris yang bisa di berikan kepada anak adalah jenis harta yang didapat dari usaha berdua antara suami dan istri. Sistem pembagian warisan ini merupakan warisan dari junjungan pemimpin terdahulu. Akan tetapi harta warisan yang didapat istri dari keluarga besarnya

tidak boleh diberikan kepada suami jika si istri meninggal, melainkan diberikan kepada anak.

Suku Anak Dalam wajib menghormati dan menjalankan apa yang telah diwariskan oleh Tuhan kepada Nabi, dari Nabi turun ke *Datuk nenek* kita yang terdahulu. Mereka menjunjung tinggi ajaran dari para pemimpin terdahulu. Dalam hal prinsip hubungan sosial yang saling menghargai ada *seloko* '*Dimana bumi di pijak disitu langit di junjung*'. Sebuah pedoman hidup yang mengajarkan prinsip-prinsip saling menghargai dan menghormati nilai-nilai budaya atau adat istiadat setempat dimanapun berada, dimana tinggal. Menghormati nilai-nilai budaya lokal dalam melakukan interaksi sosial. Dalam proses pernikahan ada *seloko* 'bersepakat dan berunding, menerima dan menjemput'. *Seloko* ini merupakan pedoman dalam melakukan proses perkawinan pada Suku Anak Dalam, dimana untuk memutuskan pasangan hidup dari dua calon mempelai harus bersepakat dan berunding terlebih dahulu, seperti apakah lamaran diterima atau tidak, menentukan tanggal pernikahan dan seperti apa acara pernikahan tersebut, dimana posisi menetap setelah menikah dan masalah-masalah lainnya. *Seloko* adat "*bersepakat berunding dan menerimo dan menghantar*" juga berarti tidak ada pembatasan dalam melakukan pernikahan, misalnya endogami lokal atau kesukuan dimana Suku Anak Dalam harus menikah dengan Suku Anak Dalam

juga. ([http://media\\_neliti.com/.../145485-ID-kehidupan-keagamaan-suku-anak-dalam/](http://media_neliti.com/.../145485-ID-kehidupan-keagamaan-suku-anak-dalam/))

**b. Sistem Ekonomi Suku Anak Dalam**

Karena Bungku merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar diperuntukkan untuk tanah perkebunan Sawit dan perkebunan Karet, sedangkan sisanya tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Sumber makanan mereka dapat dengan memanfaatkan hasil hutan dan ditukar dengan kebutuhan mereka sehari-hari seperti gula, kopi, beras, garam dan lain-lain. Komunitas Suku Anak Dalam menganut konsep hidup 'kita harus belajar dari hutan dan harus bisa memanfaatkan hasil hutan'. ([http://media\\_neliti.com/.../145485-ID-kehidupan-keagamaan-suku-anak-dalam/](http://media_neliti.com/.../145485-ID-kehidupan-keagamaan-suku-anak-dalam/))

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2013:6) :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sukmadinata (dalam Trianto, 2010:179) ‘penelitian kualitatif ialah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu’. Sugiyono (dalam Trianto, 2010:179) “Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci”. Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2013:4) “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya’.

Dari beberapa pengertian penelitian kualitatif, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti kondisi obyek yang alamiah, untuk memperoleh data berupa narasi dari individu atau kelompok yang diteliti.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pembinaan pendidikan agama Islam pada anak-anak sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Peneliti melakukan penelitian di desa tersebut karena ada penyuluhan agama dan adanya informen-innformen yang peneliti butuhkan di dalam penelitian ini.

## **C. Informen Penelitian.**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Spradley menggunakan istilah "*social situation*" (situasi sosial) untuk menggambarkan keberadaan kelompok yang diteliti. Situasi sosial itu mencakup tiga unsur utama yaitu :

1. Pelaku (*actors*), yang merupakan pelaku/actor kegiatan tersebut.
2. Tempat (*place*), yaitu tempat kejadian dimana kegiatan tersebut dilakukan.
3. Aktivitas (*activities*), merupakan segala aktivitas yang dilakukan actor ditempat tersebut dalam konteks yang sesungguhnya.

Adapun yang akan menjadi informen dalam penelitian ini adalah kepala desa, guru, penduduk, serta anak-anak sekolah yang ada di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

##### **1. Observasi**

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Menurut Trianto (2010:267) “observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, gambar dan rekaman suara”.

##### **2. Wawancara**

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Mahmud (2011: 183) “wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden”. Moleong (2013:186) menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan atas jawaban itu”. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci. Sebelum melaksanakan wawancara, para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guid*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.

Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau responden secara obyektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai responden yaitu anak-anak sekolah yang ada di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sedarmayanti (dalam Mahmud, 2011:183) ‘dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen’. Trianto (2010:278) ‘teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan agenda’.

## E. Metode Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, memilih yang penting, dan membuat kesimpulan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## F. Metode Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confrimability* (obyektivitas).

### 1. Pengujian Kredibilitas

Sugiyono (2014:270) “ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil peneitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif.

### 2. Pengujian Transferability

Pengujian *transferability* berkenaan dengan pernyataan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka dalam membuat laporannya

harus memberikan uraian yang rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atau hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

### 3. Pengujian Dependability

Pengujian dependability dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

### 4. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Umum Desa Bungku**

##### **1. Sejarah Desa Bungku**

Desa Bungku berdiri dan terbentuk pertama kali pada tahun 1965 di Laman Sumpit yang diberi nama Bungkul yang diambil dari sebuah nama aliran Sungai yaitu Sungai Bungkul dengan jumlah penduduk lebih kurang 320 KK. Pada tahun 1970 dari laman Sumpit di alihkan ke Dusun Jambu selanjutnya dialihkan lagi ke Dusun Lamo, pada tahun yang sama Pesirahnya Muara Bulian yang dipimpin oleh Agus Cik kemudian berkembang lagi menjadi Desa Penerangan/Transosial selanjutnya dialihkan lagi pada posisi sekarang pada tahun 1971 menjadi penghulu yang dipimpin oleh Nanang/Takik dan Mangku Husin/Bongel sampai tahun 1982 dan pada tahun 1982 yang dipimpin oleh Kades Hasyim periode 1982 sampai tahun 1993.

Pada tahun 1993 dilanjutkan oleh Nursidin sampai dengan tahun 1995. Pada tahun 1995 dilanjutkan oleh Muhammad Zen sampai dengan 2013, pada bulan Agustus 2013 kepemimpinan Pemerintahan Desa Bungku dilanjutkan dan diteruskan oleh Yulnasri Selaku Pejabat Sementara (PJS) kepala Desa Bungku sampai dengan bulan Juni 2014. Kemudian pada bulan Juli tahun 2014 kepemimpinan Desa Bungku dipimpin oleh Utut Adianto Wahyu Widayat yang dilantik langsung oleh Plt.Bupati Batang Hari Sinwah, SH dengan masa periode 2014 s/d 2020.

Desa Bungku terdiri dari 5 Dusun yaitu:

- a. Dusun I Bungku Indah.
- b. Dusun II Johor Baru
- c. Dusun III Rantau Rasau.
- d. Dusun IV Kunangan Jaya I
- e. Dusun V Kunangan Jaya II

Desa Bungku pada saat ini meliputi dari 41 RT dengan jumlah penduduk sekarang sebanyak 5.034 KK dan 17.867 jiwa termasuk di dalamnya masyarakat adat Suku Anak Dalam (SAD), masyarakat petani local (pendatang) dan karyawan perusahaan yang ada di Desa Bungku yang bermacam-macam ras suku bangsa dan agama, di antaranya 87% (19700 jiwa) Islam dan 13% (2167 jiwa) non Islam. Pada saat ini kondisi desa Bungku yang terletak disekitaran Hutan Negara diantaranya: Hutan tahura dan Kawasan Industri, desa Bungku juga pada saat ini berada atau di kelilingi beberapa perusahaan baik Perusahaan Swasta maupun Perusahaan Negara diantaranya sebagai berikut:

- a. PT. Asiatic Persada (AMS)
- b. PT. Maju Perkasa Sawit (MPS)
- c. PT. Jemertulen
- d. PT. Restorasi Ekosistem Indonesia (Harapan Rain Forest)/ PT. Reky
- e. PT. Agro Alam Sejahtera (AAS)
- f. PT. Wahanakasita Nusantara (WN)
- g. PT. Humusindo (Nanriang)

- h. PT. Sungai Bahar Pasipik (Akak)
- i. PT. Pertamina (PBMSI)
- j. PT. Techwin

## 2. Orbitas/Jarak Antar Ibu Kota

Jarak (KM)	Desa Bungku	Ibu Kota Kec.	Ibu Kota Kab.	Ibu Kota Prov.
Desa Bungku	0	35	36	87
Ibu Kota Kec.	35	0	17	82
Ibu Kota Kab.	23	17	0	65
Ibu Kota Prov.	87	82	65	0

## 3. Prasarana Umum yang Ada

No	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi	Lokasi RT/Dusun)
1	Jalan Kabupaten	40 KM	Kurang Baik	Dusun I s/d Dusun III
2	Jalan Desa/Jalan Provinsi	75 KM	Kurang Baik	RT 01 s/d RT. 04
3	Jalan Lingkungan/Rabat Beton	0 KM	-	-
4	Jembatan Beton dijalan Kabupaten	3 Unit	Baik	Asiatic
5	Jembatan Kayu	3 Unit	Kurang Baik	RT. 25, 08, 28
6	Gedung SD Negeri	5 Unit	Baik dan Sedang	RT. 02, 07, 13, 24, 19
7	Gedung Madrasah	4 Unit	Baik	Dusun= I, II, II, IV
8	Gedung TK	3 Unit	Baik dan Sedang	RT. 02, 09, 13
9	Gedung Posyandu	3 Unit	Sedang	RT. 02, 10,

				13
10	Puskesmas Pembantu	1 Unit	Sedang	RT. 09
11	Sekolah Paud	1 Unit	Baik	RT. 02
12	Kantor Kepala Desa/Balai Desa	1 Unit	Sedang	RT. 02
13	Aliran Listrik PLN	15 KM	Belum Terjaring Semua	RT, 01, 02, 04, 05, 06, 32, 07, 08, 09, 10, 11
14	Tanah Pemakaman Umum	7 Hektar	Sedang	Rt, 02, 08, 32
15	Mushola	33 Unit	Sedang	RT. 01, 02, 04, 05, 06, 07
				11, 16, 17, 21, 22, 23, 25
				26, 27, 28, 30, 31, 35, dst.
16	Mesjid	5 Unit	Baik	Dusun I s/d Dusun V
17	Gereja	11 Unit	Sedang	RT, 05, 32, 07, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 26, 31, 36
18	Gedung Posyandu	3 Unit	Sedang	RT. 02, RT. 10, RT. 13
		1 Unit	Sedang	RT. 09

#### 4. Aset Desa/ Kekayaan Desa

No	Jenis Aset	Volume	Kondisi	Lokasi (RT)
1	Tanah Tanah Kas Desa	4 Hektar	Tidak Produktif	Desa Bungku
2	Tanah Bangunan Masjid Attaqwa	264 M2	Di manfaatkan	RT 06
3	Tanah/Masjid	400 M2	Di manfaatkan	RT 02
4	Tanah/Mushola Assuhada	350 M2	Di manfaatkan	RT 04
5	Tanah/Mushola Nuruk Jihad	225 M2	Di manfaatkan	RT 01
6	Tanah Kuburan	7500 M2	Di manfaatkan	RT 12

7	Tanah Lapang	6000 M2	Di manfaatkan	RT 11
8	Tanah/Madrasah Nurul Ihsan	2500 M2	Di manfaatkan	RT 03
9	Tanah Dan/ Kantor Kepala Desa	100 M2	Di manfaatkan	RT 02
10	Tanah Dan Bangunan SD Negeri 47/1	60000 M2	Di manfaatkan	RT 02
11	Tanah Dan Bangunan TK Pembina	400 M2	Di manfaatkan	RT 02
12	Tanah Dan Bangunan Posayandu	250 M2	Di manfaatkan	RT 02,10
13	Tanah Dan Bangunan Gedung PAUD	400 M2	Di manfaatkan	RT. 02,
14	Tanah Dan Puskesmas Pembantu	700 M2	Di manfaatkan	RT. 09
15	Tenda	2 Unit	Di manfaatkan	Di Balai Desa
16	Motor Dinas Merek Honda REVO	2 Unit	Di manfaatkan	Kades dan BPD
17	Mesin Rumput	2 Unit	Hilang	Hilang
18	Mesin Genset	1 Unit	Hilang	kantor Desa
19	Kursi Plastic Untuk Rapat	60 buah	Di manfaatkan	Di Balai Desa
20	Meja ½ Biro Kayu	5 Unit	Di manfaatkan	Di Balai Desa
21	Komputer	1 Unit	Di manfaatkan	Di Balai Desa
22	Kursi Tamu Kantor Desa	2 Set	Di manfaatkan	Diruang Kades dan BPD
23	Kipas Angin	4 Set	Di manfaatkan	Di Balai Desa
24	Almari Arsip	4 Unit	Di manfaatkan	Di Balai Desa
25	Kursi Putar	3 Unit	Di manfaatkan	Kantor Kepala Desa
26	Meja Panjang		Di manfaatkan	Kantor Desa
27	Note Book	1 Unit	Di manfaatkan	Bendahara Desa
28	Televisi	1 Set	Di manfaatkan	Di Balai Desa
29	Kompas Gas	1 Set	Di manfaatkan	Di Balai Desa
30	Sound Sistem	1 Set	Di manfaatkan	Di Balai Desa
31	Mesin Air Pompa	1 Unit	Di manfaatkan	Di Balai Desa
32	Papan Merek Data-Data Desa	5 Keping	Di manfaatkan	Di Balai Desa
33	Papan Informasi	1 Set	Di manfaatkan	Di Balai Desa
34	Bangunan Pendopo Pertemuan	5000 M	Sedang	RT 02
35	Jalan Kabupaten	12000 M	Rusak	RT. 04, 05, 06, 32

36	Jalan Usaha Tani	6500 M	Rusak	Dusun I,II,III,IV,V
37	Jalan Lingkungan/ Rabat Beton	-	-	-

## 5. Demografi

### a. Keadaan Fisik/Geografis Desa Bungku

#### 1) Batas Wilayah

Sebelah Utara : Desa Pompa Air Kec. Bajubang

Sebelah Selatan : Sungai Lilin Sumatera Selatan

Sebelah Timur : Desa Bunut dan Desa Pinang Tinggi Kec.  
Muara Bulian

Sebelah Barat : Kab. Sarolangun dan Desa Sridadi Kec.  
Muara Bulian

#### 2) Luas Wilayah

Luas Wilayah : 120.425 Ha<sup>2</sup>

Tanah Perkarangan : 4.415 Ha<sup>2</sup>

Tanah Perkebunan : 116.010 Ha<sup>2</sup>

#### 3) Keadaan Topografi Desa

Keadaan topografi desa Bungku dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran tinggi dengan perkebunan.

### b. Iklim

Iklim Desa Bungku sebagaimana desa-desa lain di Wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut

mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman yang ada di Desa Bungku Kecamatan Bajubang.

## 6. Keadaan Sosial Penduduk

- a. Jumlah Penduduk 5.034 KK dengan jumlah jiwa: 9.469 laki-laki dan 8.398 perempuan.
- b. Tingkat Kesejahteraan masyarakat: (dalam KK/Jiwa)

Kaya	Sedang	Kurang Mampu	KK Miskin
1.025 KK	2.449 KK	1.270 KK	264 KK

- c. Tingkat Pendidikan

Tdk Tamat SD	SD	SMP	SLTA	Sarjana
7.870	4.382	2.420	1.560	569

## 7. Keadaan Ekonomi Penduduk

- a. Mata Pencaharian

Karena Bungku merupakan Desa Pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai Petani.

Usia Produktif	2.223 KK
Usia Non Produktif	2.337 KK

- b. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Bungku sebagian besar diperuntukan untuk tanah perkebunan Sawit dan perkebunan Karet sedangkan

sisanya tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Lahan Basah	Lahan Kering
0	Lebih Kurang 365.000 ton/thn

c. Pemilik Ternak

Jumlah kepemilikan hewan ternak penduduk Desa Bungku berjumlah 3000 ekor terdiri dari Sapi, Kambing dan Unggas.

## 8. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Dusun	RW	RT
5	0	41

b. Budaya

Pada bidang budaya ini masyarakat Desa Bungku menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan, panen raya serta prosesi cuci kampung jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam mesetarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah Lembaga Adat Desa Bungku (LAD), lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

c. Politik

Proses reformasi yang bergulir sejak tahun 1997 telah memberikan peluang untuk membangun demokrasi secara lebih nyata menuju arah proses konsolidasi demokrasi. Lebih lanjut format politik ini terumuskan juga berdasarkan UU Nomor 31 tahun 2002 Tentang Parta Politik. UU Nomor 12 tahun 2003 Tentang pemilihan Umum, UU Nomor 22 Tahun 2003 tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPD dan DPRD, serta UU Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

Kemajuan demokrasi telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menggunakan hak demokrasinya antara lain di buktikan dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya dalam proses pemilihan umum, hal tersebut dapat dilihat angka partisipasi masyarakat pada tabel berikut:

Pemilu	Jumlah Pemilih Tetap	Yang Menggunakan Hak Pilih	Tahun
Pemilihan Umum	3.976	3.551	2009
Presiden dan Wakil Presiden	3.976	3.631	2009
Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi	6.376	3.751	2010
Bupati dan Wakil Bupati Batang Hari	6.376	3.751	2010
Presiden dan Wakil Presiden			2014
Gubernur dan Wakil Gubernur	6.773	3.600	2015

Sedangkan konstituen dan pengurus partai politik peserta pemilu tahun 2009 yang ada di Desa Bungku adalah sebagai berikut:

No	Partai Politik	Pengurusan Ranting/Konsisten	
		Aktif	Tidak
1	GOLKAR	√	
2	Partai Bintang Revormasi		√
3	PDI-P	√	
4	PKB		√
5	PAN	√	
6	PPP		√
7	HANNURA	√	
8	PBB		√
9	PKS		√
10	DEMOKRAT		√

## 9. Keadaan Ekonomi

### a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Bungku secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman usaha dari pemerintah.

Yang menarik perhatian penduduk Desa Bungku masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap di bidang pertanian dan perkebunan, hal ini dapat diindikasikan bahwa masyarakat Desa Bungku terbebasnya dalam ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan karet dan kelapa sawit oleh karena tidak adanya tenaga ahli yang mendampingi mereka dalam hal ini, bagaimana masyarakat berbuat untuk menjadi petani yang baik dan hasil yang maksimal untuk didapatkan, masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan hanyalah dari mulut kemulut petani serta penyaluran pupuk bersubsidi sangatlah jarang di terima oleh petani Desa Bungku sehingga berpengaruh pada hasil produksi pertanian dan perkebunan, meskipun telah ada tenaga pembimbing yang dinamakan PPL didesa kami namun PPL tersebut masih kurang untuk bersosialisasi dan membina para Petani sehingga para petani yang ada di Desa Bungku masih belum bisa dinyatakan berhasil seperti para petani-petani desa tetangga sebagaimana yang diharapkan oleh petani yang ingin merasakan hasil yang maksimal dari hasil pertaniannya. Ini yang menyebabkan kurangnya perhatian Pemerintah Batang Hari terhadap Petani Desa Bungku

**Tabel IV.1**  
**Tabel Mata Pencarian Penduduk Desa Bungku dari Tahun 2014**

No	Mata Pencarian	Jumlah (orang)	Presentase (%) dari Jumlah Penduduk
1	Petani	3.280	17,58
2	Buruh Tani	3.015	16,16
3	Pedagang	238	1,28
4	Peternak	68	0,36
5	Karyawan Swasta	2.515	17,58
6	Perabot	25	0,15
7	PNS/TNI/POLRI	85	0,72
8	Tenaga Honor	165	0,57
9	Ibu Rumah Tangga	2.060	25
10	Sopir	335	0,89
11	Buruh Bangunan	515	0,70
12	Nelayan	0	0
13	Pertambangan	0	0
14	Bengkel	80	0,15
15	Belum Bekerja/Pelajar	2.908	11,5
16	Tidak Bekerja	3.366	10,1
Jumlah		18,655	100

## 10. Visi dan Misi

### a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan Visi desa Bungku ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Bungku seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat desa pada umumnya. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Desa Bungku adalah:

“Terwujudnya desa Bungku yang aman, adil, makmur dan sejahtera dengan semangat gotong royong”.

b. Misi

Selain penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi agar tercapainya visi tersebut. Visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan, maka misi Desa Bungku adalah:

- 1) Mewujudkan reformasi sistem kinerja aparatur pemerintahan desa guna meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat.
- 2) Mewujudkan pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
- 3) Meningkatkan urusan penyelenggaraan pemerintahan desa secara terbuka, dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 4) Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.
- 5) Mewujudkan industri pertanian dan industri kecil/menengah yang berbasis koperasi-koperasi rakyat dan badan usaha milik desa.
- 6) Meningkatkan pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, air bersih dan listrik secara merata hingga tingkat dusun.
- 7) Meningkatkan pelayanan dan fasilitas kesehatan desa.
- 8) Meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui Program wajib belajar 12 tahun dan pelatihan-pelatihan lain.

- 9) Meningkatkan kegiatan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di desa.
- 10) Mewujudkan reformasi agrarian dan penyelesaian konflik antara perusahaan dengan masyarakat Desa Bungku untuk menjamin kepemilikan tanah rakyat, meningkatkan akses dan penguasaan lahan yang lebih adil dan berkerakyatan.
- 11) Meningkatkan fungsi PUSTU/POSKEDES menjadikan Rumah Sakit Rawat Inap.

**B. Pembinaan Ibadah pada Anak-Anak Suku Anak Dalam Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.**

Untuk mendapatkan gambaran tentang pembinaan ibadah anak-anak Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi peneliti langsung kelapangan, yaitu ke Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku. Berdasarkan observasi lapangan peneliti pada tanggal 7 Februari 2018, hasil observasi tersebut dapat digambarkan bahwa masyarakat di desa Bungku adalah Suku Anak Dalam bukan Suku Anak Dalam. Beranjak dari sini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Datuk Kutar (kepala adat), pada tanggal 07 Februari 2018 jam 15.00 yang bertempat di Desa Bungku, Datuk Kutar mengatakan:

*“Suku Rimbo atau kubu diok dak punyo rumah, dak basunat, dak punyo tempat kuburan, kalau diok tu mandi dak pakek sabun, kadang-kadang dak babaju cuma kemaluan be yang ditutup. Kalau Suku Anak Dalam kami dari jaman nenek moyang kami dulu lah mengenal agamo Islam, tapi kami dak menjalankan shalat limo waktu, kami basunat, punyo tempat pemakaman, kami mambaco duo kalimo syahadat tulah buktinyo kamiko Islam, tapi kami ko kurang pendidikan makonyo kami dak tau ajaran Islam tu apo”*

Artinya:

“Suku Rimbo atau kubu tidak punya rumah, tidak bersunat, tidak punya tempat pemakaman kuburan, kalau mandi tidak pakai sabun, kadang-kadang tidak pakai baju hanya kemaluannya saja yang ditutup. Sedangkan Suku Anak Dalam dari jaman nenek moyang kami sudah mengenal agama Islam, tapi kami tidak menjalankan shalat lima waktu, bersunat, punya tempat pemakaman, kami membaca dua kalimat syahadat sebagai bukti kami ini orang Islam, tapi kami kurang tau pendidikan dan tidak tau ajaran Islam itu apa”.

Sejalan dengan hal tersebut peneliti juga mewawancarai guru yang ada di Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku yaitu Kusmawati pada tanggal 08 Februari 2018 jam 13.30 yang bertempat di kantor KUA Kecamatan Bajubang, ibu Kusmawati mengatakan:

“Mengenai masalah ibadah hal pertama yang saya lakukan adalah mengenalkan kepada Suku Anak Dalam tentang makanan yang halal dan haram karena yang dimakan orang-orang tersebut babi, biawak, ular dan lain-lain. Barulah selanjutnya saya mengenalkan cara bersuci. Metode yang saya lakukan yaitu: dengan membawa dan membeli sendiri sabun, sikat gigi, *odol*, penjepit kuku. Kemudian saya suruh Suku Anak Dalam tersebut mandi dengan menggunakan sabun, menyikat gigi, dan saya memotong kuku Suku Anak Dalam tersebut. Kalau masalah ibadah shalat saya hanya mengajarkan gerakannya saja”.

Peneliti juga mewawancarai anak-anak Suku Anak Dalam perihal ibadah yaitu Topan pada tanggal 10 Februari 2018 jam 11.00 yang bertepatan di Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku, Topan mengatakan:

*“Sayo ko pak masih belum biso membedakan yang mano yang haram dan yang mano yang halal, sayo jago jarang mandi aek susah keruh pulak, sayo dak pernah sembayang waktu e dak tentu, bacoannyo dak tau, gerakan jogo belum tau”.*

Artinya:

“Saya belum bisa membedakan mana yang haram dan mana yang halal, saya juga jarang mandi air susah dan keruh, saya tidak pernah shalat karena tidak tau waktu shalat, bacaannya juga tidak tahu, dan gerakannya juga tidak tahu”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu orang tua siswa yaitu pak Salim pada tanggal 10 Februari 2018 pada jam 11.30 di Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku, yaitu:

*“Kamiko mato pancarian susah makonyo kami ko makan babi, ular, biawak, dan lain-lain, ditambah pulak lahan kebon kamiko dikuasai oleh perusahaan jadi serba susah galo, makan be payah dibuatnyo. Kami tau shalat tapi dak pernah ngerjokannyo dan apo shalatko kami dak tau”.*

Artinya:

“Kami mata pencarian sulit makanya kami makan babi, ular, biawak dan binatang lainnya, ditambah pula lahan kebun kami dikuasai oleh perusahaan jadi kami serba susah, makan susah. Kami tau shalat tapi tidak pernah mengerjakannya dan shalat itu sendiri saya tidak tau”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi tepatnya di Tanah Menang

RT. 33 Johar Baru Bungku peneliti melihat masyarakat tersebut tidak melaksanakan segala jenis ibadah seperti ibadah shalat, puasa dan lain sebagainya. Masyarakat Suku Anak Dalam pada jam 11.00 ke atas sudah sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing seperti: “*merun*” (membukakan lahan pertanian, “*kelaut*” (ke sungai memancing ikan), dan “*mutik brondol sawit*”. Peneliti melihat orang tersebut hidupnya hanya untuk makan tanpa memikirkan kewajiban yaitu beribadah sebagai umat Islam. Hal ini dikarenakan Suku Anak Dalam tidak tahu apa itu ibadah dan bagaimana cara beribadah.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan Suku Anak Dalam dari segi ibadah yaitu dengan cara memperagakan langsung gerakan shalat, bersuci dengan cara menggunting kuku dan mengenalkan kepada mereka mana makanan yang halal dan mana makanan yang haram. Menurut hasil wawancara Suku Anak Dalam agamanya Islam tapi tidak paham ajaran Islam seperti halnya di dalam ibadah.

### **C. Pembinaan Akidah pada Anak-Anak Suku Anak Dalam Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.**

Disini peneliti memaparkan pembinaan Suku Anak Dalam perihal Akidah pada anak-anak Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku. Yang telah peneliti dapatkan dari beberapa orang guru, siswa dan orang tua yang ada di Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku serta observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti di Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku.

Sesuai dengan informasi yang peneliti dapat dari wawancara yang peneliti lakukan bersama guru Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku ibu Kusmawati pada tanggal 08 Februari 2018 jam 13.30 di kantor KUA Kecamatan Bajubang sebagai berikut:

“Pembinaan Suku Anak Dalam dalam hal akidah mereka mengaku bahwasannya mereka itu Islam mengucapkan dua kalimat shahadat tetapi mereka tidak paham apa itu sebenarnya ajaran Islam, saya pelan-pelan melakukan pembelajaran agama Islam kepada anak-anak Suku Anak Dalam dengan melakukan Tanya Jawab seperti : siapa yang menurunkan hujan? Siapa yang menciptakan bumi? Siapa yang menciptakan langit? Sehingga anak-anak Suku Anak Dalam berpikir ada pencipta yang lebih hebat dari pada manusia yaitu Allah SWT”.

Wawancara yang peneliti lakukan bersama siswa yaitu Rambo pada tanggal 10 Februari 2018 pada jam 11.45 di Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku menyatakan bahwa:

*“Sayo ko Islam pak, tapi ritual adat masih sayo jalankan macam ritual basale, kami ko jugo besunat”.*

Artinya:

“Saya orang Islam, tapi ritual adat masih saya jalankan seperti ritual-ritual, kami juga bersunat”

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu orang tua siswa Tanah Menang RT. 33 Johar buk Rasmi yaitu pada tanggal 10 Februari 2018 jam 12.35, mengatakan:

*“Suku Anak Dalam kami dari jaman nenek moyang kami dulu lah mengenal agamo Islam, tapi kami dak menjalankan shalat limo waktu,*

*kami basunat, punyo tempat pemakaman, kami mambaco duo kalimo syahadat tulah buktinyo kamiko Islam, tapi kami ko kurang pendidikan makonyo kami dak tau ajaran Islam tu apo”*

Artinya:

“Suku Anak Dalam dari jaman nenek moyang kami sudah mengenal agama Islam, tapi kami tidak menjalankan shalat lima waktu, bersunat, punya tempat pemakaman, kami membaca dua kalimat syahadat sebagai bukti kami ini orang Islam, tapi kami kurang tau pendidikan dan tidak tau ajaran Islam itu apa”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi tepatnya di Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku dari beberapa masyarakat yang peneliti wawancarai, mereka mengaku beragama Islam, akan tetapi mereka tidak tahu Islam itu seperti apa. Peneliti melihat di lapangan dan juga ikut melaksanakan salah satu tradisi Suku Anak Dalam yaitu “*basale*”. *Basale* adalah acara untuk pengobatan di dalamnya terdapat do’a dan mantra-mantra sambil dibakar kemeyan dan kerasukan-kerasukan makhluk gaib. Peneliti melihat akidah Suku anak Dalam belum sepenuhnya menjadikan Islam sebagai suatu keyakinan karena mereka masih mempercayai dan melaksanakan tradisi-tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan pendidikan agama Islam pada Suku Anak Dalam dari segi akidah mereka mengaku bahwasannya mereka itu Islam mengucapkan dua kalimat sahadat tetapi mereka tidak paham apa itu sebenarnya ajaran Islam. Ibu Kusmawati pelan-pelan mengajarkan agama Islam kepada anak-anak Suku Anak Dalam

dengan melakukan Tanya Jawab seperti : siapa yang menurunkan hujan? Siapa yang menciptakan bumi? Siapa yang menciptakan langit? Sehingga anak-anak Suku Anak Dalam berpikir ada pencipta yang lebih hebat dari pada manusia yaitu Allah SWT.

**D. Pembinaan Akhlak pada Anak-Anak Suku Anak Dalam Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.**

Untuk mengetahui pembinaan agama Islam pada Anak-Anak Suku Anak Dalam Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi dari segi akhlak. Yang telah peneliti dapatkan dari guru, siswa dan orang tua yang ada di Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku serta observasi langsung oleh peneliti.

Sesuai dengan informasi yang telah peneliti dapat dari wawancara yang peneliti lakukan bersama guru yaitu ibu Kusmawati pada tanggal 08 Februari 2018 pada jam 13.30 di kantor KUA Kecamatan Bajubang sebagai berikut:

“Akhlak anak-anak Suku Anak Dalam akhlaknya santun, dia tidak pernah memanggil orang tuanya dengan nama, antara yang tua dengan muda saling menghormati. Dari segi pakaian anak-anak Suku Anak Dalam diajarkan dengan cara dipraktekkan dan diberikan baju”.

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan salah satu siswa pada tanggal 10 Februari 2018 pada jam 12.00 di Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku yaitu Abadi sebagai berikut:

*“Sayo dak pernah manggil mak dengan sebutan namo, kalo ketemu guru sayo cium tangan”.*

Artinya:

“Saya tidak pernah memanggil ibu saya dengan sebutan nama, kalau bertemu dengan guru saya selalu bersalaman dan mencium tangan guru saya”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua siswa Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku yaitu pada tanggal 10 Februari 2018 jam 12.15 yaitu ibu Lela sebagai berikut:

*“Keseharian kamiko makai baju macam inilah, dak telaap make baju yang dalam yang nutup aurat onkap dan kalau pake jilbabbu raso pake tenda”*

Artinya “

“Keseharian kami seperti ini, tidak bisa pake baju yang menutup aurat karena panas dan kalau pakai jilbab rasa pakai tenda (Suku Anak Dalam sering terjadi konflik dengan perusahaan dan pakai tenda untuk tempat mengungsi)”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi tepatnya di Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku peneliti melihat akhlak Suku Anak Dalam santun dan sopan. Setiba peneliti disana peneliti disambut dengan ramah tamah, mengucapkan salam dan masyarakatnya menyalami satu-persatu. Peneliti melihat anak-anak Suku Anak Dalam tidak pernah memanggil nama kepada orang yang lebih tua dan masyarakatnya, mereka memiliki sikap gotong royong yang tinggi, yaitu saling membantu satu sama lain. Akhlak Suku Anak Dalam dari segi pakaian yaitu mereka sudah memakai baju tetapi yang

perempuan belum menutup aurat, mereka hanya mengenakan baju pendek dan celana pendek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak pada anak-anak Suku Anak Dalam Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku akhlaknya sudah baik hanya saja dalam segi pakaian belum menutup aurat karena belum tau ajaran Islam itu seperti apa.

**E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Anak-Anak Suku Anak Dalam Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru, siswa dan orang tua faktor pendukung dalam pembinaan anak-anak Suku Anak Dalam Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi sebagai berikut :

1. Diangkatnya ibu Kusmawati sebagai penyuluh agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil.
2. Diterimanya ibu Kusmawati sebagai penyuluhan agama Islam oleh masyarakat Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku dengan baik.
3. Adanya keinginan untuk belajar pendidikan Agama Islam.
4. Tersedianya tempat untuk belajar.

Faktor penghambat dalam pembinaan anak-anak Suku Anak Dalam Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi sebagai berikut:

1. Hujan menyebabkan sulitnya medan jalan untuk memasuki wilayah tersebut.

2. Insfrastruktur kurang memadai.
3. Kurangnya tenaga pengajar.
4. Adanya konflik antara Suku Anak Dalam dan pihak perusahaan.
5. Sulitnya air bersih.
6. Lemahnya faktor ekonomi.

## F. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi dapat diketahui pembinaan anak-anak Suku Anak Dalam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak-anak Suku Anak Dalam Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku tersebut.

Penelitian ini memaparkan akan pentingnya pembinaan Suku Anak Dalam dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam dalam segi ibadah, akidah dan akhlak.

Menurut ulama tauhid “ibadah adalah menegaskan, mengagungkan sepenuhnya serta merendahkan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya” Ritonga dan Zainudin (2006:2). Dijelaskan dalam Q.s An-nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ  
 جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ  
 عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Kedudukan ibadah di dalam Islam menepati posisi yang paling utama dan menjadi titik sentral dari seluruh aktivitas muslim. “Ibadah adalah konsekuensi dari keyakinan kepada Allah yang tercantum dalam kalimat syahadat, yaitu *“laa ilaha illallahu”* (tiada Tuhan yang patut diibadahi selain Allah” Departemen RI (2001:145).

“Akidah adalah berisikan ajaran tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang Islam” Departemen RI (2001:89). Yang dimaksud dengan akidah dalam bahasa arab adalah ikatan, sangkutan. Akidah adalah pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh seorang muslim, berdasarkan dalil-dalil naqli maupun aqli serta bersih dari kebimbangan dan keraguan. “Akidah bearti simpulan iman atau yang dipercayai hati. Jadi secara singkat akidah adalah sesuatu yang dipercayai” Syifa’i (2003:21). Ayat yang menjelaskan tentang akidah adalah Q.s Al-baqarah ayat 163:



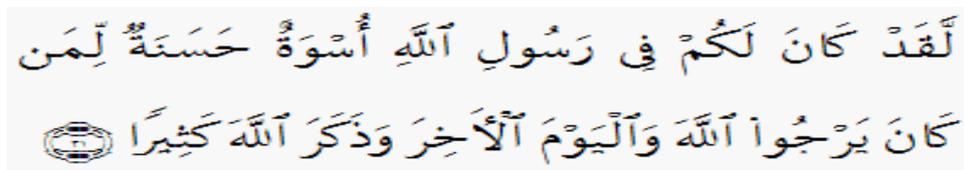
Artinya: *“Dan Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Maha Esa . Tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Murah, lagi Maha Penyayang”*.

Akhlahk adalah kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan direnungkan lagi. Syafe’I (2006:76) mengemukakan:

Akhlahk adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia-manusia, yang dari pandanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut menimbulkan perbuatan tersebut menimbulkan perbuatan yang

baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' (hukum Islam) maka disebut akhlak baik, dan jika perbuatan-perbuatan yang timbul tidak baik dinamakan akhlak buruk.

Sebagaimana firman Allah Q.s. Al-Ahzab ayat 21:



Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan keselamatan pada hari kiamat, dan banyak mengingat Allah*” (Departemen Agama Republik Indonesia, 2000: 670)

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti melihat pembinaan Suku Anak Dalam dilakukan dengan cara praktek dan mengajak langsung anak-anak Suku Anak Dalam melaksanakan ajaran Agama Islam baik dalam bidang ibadah, akidah dan akhlak sesuai dengan anjuran Al-Qur'an dan Hadist.

Peneliti juga melihat bahwa anak-anak Suku Anak Dalam Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku bagaimana dalam berbicara, berpakaian, belajar gerakan shalat, dan mereka memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Pembinaan pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan anak-anak Suku Anak Dalam dalam pemahaman keagamaan baik dari segi ibadah, akidah dan akhlak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi yang berjudul Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak-Anak Suku Anak Dalam Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan anak-anak sekolah Suku Anak Dalam dari segi ibadah. Ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan rida Allah SWT. Anak-anak Suku Anak Dalam belum memahami ibadah yang diajarkan dalam agama Islam. Pembinaan dilakukan dengan cara mempraktekkan langsung gerakan shalat.
2. Pembinaan anak-anak sekolah Suku Anak Dalam dari segi akidah. Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan. Suku Anak Dalam meyakini Tuhan mereka adalah Allah dan mengucapkan dua kalimat syahadat. Akan tetapi Suku Anak Dalam masih mengerjakan kegiatan ritual-ritual adat yang bersifat mistis. Pembinaan anak-anak Suku Anak Dalam dilakukan dengan metode tanya jawab.

3. Pembinaan anak-anak Suku Anak Dalam dari segi akhlak. Akhlak adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Akhlak kepada Allah yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Akhlak Suku Anak Dalam terhadap Allah belum melaksanakan apa yang diperintahkan Allah. Akhlak terhadap manusia adalah saling membina rasa cinta dan kasih sayang, menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada orang tua, mendidik anak dan memelihara hubungan silaturahmi. Suku Anak Dalam memiliki sikap yang sopan seperti tidak pernah memanggil yang lebih tua dengan sebutan nama dan saling membantu satu sama lain. Akhlak anak-anak Suku Anak Dalam dari segi pakaian sudah memakai baju akan tetapi belum menutup aurat. Pembinaan Suku Anak Dalam dilakukan dengan cara memberikan pakaian dan mengajarkan tata cara memakai pakaian dengan benar.
4. Faktor pendukung dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam anak-anak Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi adalah diangkatnya ibu Kusmawati sebagai penyuluh agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil, diterimanya ibu Kusmawati sebagai penyuluhan agama Islam oleh masyarakat Tanah Menang RT. 33 Johar Baru Bungku dengan baik, adanya keinginan Suku Anak dalam untuk belajar pendidikan agama Islam, dan tersedianya tempat untuk belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: hujan menyebabkan sulitnya medan jalan untuk memasuki wilayah tersebut,

infrastruktur kurang memadai, kurangnya tenaga pengajar, adanya konflik antara Suku Anak Dalam dan pihak perusahaan, sulitnya air bersih, dan lemahnya faktor ekonomi

## **B. Saran**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa dirasakan oleh berbagai pihak, adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak diantaranya:

### **1. Kepada Pemerintah**

Memperhatikan pendidikan Suku Anak Dalam dengan menyalurkan bantuan-bantuan seperti: tenaga pengajar, sarana dan prasarana untuk belajar, buku-buku bacaan, alat peraga untuk mengajar, dan membuat kebijakan untuk mengaktifkan masjid dan mushala. Pemerintah juga diharapkan membantu dalam menyelesaikan konflik pembebasan tanah adat antara Suku Anak Dalam dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

### **2. Kementrian Agama Kabupaten Batang Hari**

Kementrian agama hendaknya menambah tenaga pengajar pendidikan agama Islam untuk membina Suku Anak Dalam, karena mereka beragama Islam akan tetapi tidak mengerti ajaran Islam dan membutuhkan pembinaan pendidikan agama Islam.

### 3. Kepada Guru

Guru diharapkan lebih bersabar lagi dalam membina pendidikan agama Islam pada anak-anak Suku Anak Dalam Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi karena mengajar Suku Anak Dalam dihutan tidak mudah.

### 4. Kepada Masyarakat Muslim

Masyarakat muslim hendaknya memperhatikan akidah, ibadah dan akhlak Suku Anak Dalam Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi, karena di Desa Bungku sudah berdiri 11 gereja untuk tempat ibadah dan mengkristenisasi Suku Anak Dalam, dan untuk tempat ibadah umat Islam hanya 5 bangunan masjid dan 33 mushala.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, daud Muhammad.2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Ahmadi dan Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ritongga, Abdurahman dan Zainudin.2006. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Aman. 2014. *Kesaksian Tumenggung Tarib Suku Anak Dalam pada Sidang GugatanUU Kehutanan ke MK I* ([http://www.aman.or.id/wp-content/uploads/2014/05/Kesaksian-Tumenggung-Tarib\\_Suku\\_Anak\\_Dalam\\_pada-Sidang-Gugatan-UU-Kehutanan-ke-MK-1.pdf](http://www.aman.or.id/wp-content/uploads/2014/05/Kesaksian-Tumenggung-Tarib_Suku_Anak_Dalam_pada-Sidang-Gugatan-UU-Kehutanan-ke-MK-1.pdf)).
- Departemen Agama RI. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mailinar M, 2014. (<http://media.neliti.com/.../145485-ID-kehidupan-keagamaan-suku-anak-dalam/>) Diakses 22 Februari 2018
- Syafe'I, M Sahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Saleh Syamsudhuha. 2014. *Agama, Kepercayaan, dan Kelestarian Lingkungan Studi Terhadap Gaya Hidup Suku Anak Dalam Menjaga Lingkungan di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) Jambi* (<https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/download/6386/5043>)
- Trianto. 2010. *Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

# LAMPIRAN

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

### **A. Ibadah**

1. Bagaimana bapak/ibu mengajak Suku Anak Dalam (SAD) supaya mau melaksanakan shalat?
2. Apa metode yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan ibadah shalat kepada SAD?
3. Apa strategi yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan ibadah shalat kepada SAD?
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan tatacara bersuci kepada SAD?

### **B. Akidah**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu melihat keyakinan SAD?
2. Sudahkah bapak/ibu mengajar SAD berkeyakinan kepada Allah?
3. Apa metode yang bapak/ibu gunakan perihal menanamkan keyakinan?

### **C. Akhlak**

1. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan SAD akhlak kepada orang tua?
2. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan SAD akhlak kepada guru?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan SAD akhlak kepada sesama teman ?
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan SAD akhlak kepada masyarakat?

### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

1. Apa faktor pendukung dalam membina pendidikan Islam anak-anak SAD?
2. Apa faktor penghambat dalam membina pendidikan Islam anak-anak SAD?

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA**

### **A. Ibadah**

1. Sudahkah kalian melaksanakan ibadah shalat?
2. Sudah hafalkah kalian gerakan shalat?
3. Sudah bisakah kalian bersuci?

### **B. Akidah**

1. Apakah kalian masih mempercayai dewa-dewa?
2. Apakah kalian diajarkan bacaan/mantra?
3. Apakah kalian diberikan pusaka/jimat?

### **C. Akhlak**

1. Bagaimana sikap kalian kepada guru?
2. Siapakah guru itu bagi kalian?
3. Bagaimana cara kalian bergaul dengan teman?
4. Bagaimana sikap kalian kepada orang tua?

### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

1. Apa kendala yang kalian hadapi dalam belajar agama Islam?
2. Apakah faktor pendukung kalian dalam belajar agama Islam?

## WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

### A. Ibadah

1. Sudahkah anak bapak/ibu hafal gerakan shalat?
2. Apakah bapak/ibu melaksanakan shalat?
3. Sudahkah bapak/ibu mengajak anak untuk shalat?
4. Bagaimana bapak/ibu membersihkan diri?
5. Apa yang bapak/ibu gunakan dalam membersihkan diri?

### B. Akidah

1. Apakah bapak/ibu mempercayai dewa-dewa?
2. Apakah bapak/ibu mempunyai mantra-mantra/jimat?
3. Adakah ritual-ritual tertentu yang bapak/ibu lakukan?

### C. Akhlak

1. Sikap/perilaku apakah yang bapak/ibu ajarkan kepada anak?
2. Apakah anak bapak/ibu sudah patuh kepada bapak/ibu?
3. Adakah perubahan anak bapak/ibu setelah belajar pendidikan agama Islam?
4. Seperti apakah anak bapak/ibu bergaul sesama teman?
5. Pakaian apakah yang bapak/ibu gunakan sehari-hari?
6. Apa kegunaan pakaian bagi bapak/ibu?

### D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Apakah faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam belajar agama?

## CATATAN LAPANGAN

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Hasil Wawancara	Artinya
1	Rabu, 07 Februari 2018	Observasi ke Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi dan mewawancarai Pak Kutar (Kepala adat)	<p><i>“Suku Rimbo atau kubu diok dak punyo rumah, dak basunat, dak punyo tempat kuburan, kalau diok tu mandi dak pakek sabun, kadang-kadang dak babaju cuma kemaluan be yang ditutup. Kalau Suku Anak Dalam kami dari jaman nenek moyang kami dulu lah mengenal agamo Islam, tapi kami dak menjalankan shalat limo waktu, kami basunat, punyo tempat pemakaman, kami mambaco duo kalimo syahadat tulah buktinyo kamiko Islam, tapi kami ko kurang pendidikan makonyo kami dak tau ajaran Islam tu apo”</i></p>	<p>“Suku Rimbo atau kubu tidak punya rumah, tidak bersunat, tidak punya tempat pemakaman kuburan, kalau mandi tidak pakai sabun, kadang-kadang tidak pakai baju hanya kemaluannya saja yang ditutup. Sedangkan Suku Anak Dalam dari jaman nenek moyang kami sudah mengenal agama Islam, tapi kami tidak menjalankan shalat lima waktu, bersunat, punya tempat pemakaman, kami membaca dua kalimat syahadat sebagai bukti kami ini orang Islam, tapi kami kurang tau pendidikan dan tidak tau ajaran Islam itu apa”.</p>
2	Kamis, 08 Februari 2018	Wawancara dengan ibu Kusmawati (guru)	<p>“Mengenai masalah ibadah hal pertama yang saya lakukan adalah mengenalkan kepada Suku Anak Dalam tentang makanan yang halal dan haram karena yang dimakan orang-orang tersebut babi, biawak, ular dan lain-lain. Barulah selanjutnya saya mengenalkan cara bersuci. Metode yang</p>	

			<p>saya lakukan yaitu: dengan membawa dan membeli sendiri sabun, sikat gigi, <i>odol</i>, penjepit kuku. Kemudian saya suruh Suku Anak Dalam tersebut mandi dengan menggunakan sabun, menyikat gigi, dan saya memotong kuku Suku Anak Dalam tersebut. Kalau masalah ibadah shalat saya hanya mengajarkan gerakannya saja”.</p>	
			<p>“Pembinaan Suku Anak Dalam dalam hal akidah mereka mengaku bahwasannya mereka itu Islam mengucapkan dua kalimat sahadat tetapi mereka tidak paham apa itu sebenarnya ajaran Islam, saya pelan-pelan melakukan pembelajaran agama Islam kepada anak-anak Suku Anak Dalam dengan melakukan Tanya Jawab seperti : siapa yang menurunkan hujan? Siapa yang menciptakan bumi? Siapa yang menciptakan langit? Sehingga anak-anak Suku Anak Dalam berpikir ada pencipta yang lebih hebat dari pada manusia yaitu Allah SWT”</p>	
			<p>“Akhlak anak-anak Suku Anak Dalam akhlaknya santun, dia tidak pernah memanggil orang tuanya dengan nama, antara yang tua</p>	

			dengan muda saling menghormati. Dari segi pakaian anak-anak Suku Anak Dalam diajarkan dengan cara dipraktekkan dan diberikan baju”	
3.	Sabtu, 10 Februari 2018	1. Mewawancarai siswa yaitu Topan	<i>“Sayo ko pak masih belum biso membedakan yang mano yang haram dan yang mano yang halal, sayo jugo jarang mandi aek susah keruh pulak, sayo dak pernah sembayang waktu e dak tentu, bacoannyo dak tau, gerakan jogo belum tau”.</i>	“Saya belum bisa membedakan mana yang haram dan mana yang halal, saya juga jarang mandi air susah dan keruh, saya tidak pernah shalat karena tidak tau waktu shalat, bacaannya juga tidak tahu, dan gerakannya juga tidak tahu”.
		2. Mewawancarai siswa yaitu Rambo	<i>“Sayo ko Islam pak, tapi ritual adat masih sayo jalankan macam ritual basale, kami ko jugo besunat”.</i>	“Saya orang Islam, tapi ritual adat masih saya jalankan seperti ritual-ritual, kami juga bersunat”.
		3. Mewawancarai siswa yaitu Abadi	<i>“Sayo dak pernah manggil mak dengan sebutan namo, kalo ketemu guru sayo cium tangan”.</i>	“Saya tidak pernah memanggil ibu saya dengan sebutan nama, kalau bertemu dengan guru saya selalu bersalaman dan mencium tangan guru saya”.
		4. Mewawancarai orang tua siswa yaitu pak Salim	<i>“Kamiko mato pancarian susah makonyo kami ko makan babi, ular, biawak, dan lain-lain, ditambah pulak lahan kebon kamiko dikuasai oleh perusahaan jadi serba susah galo, makan be payah dibuatnyo. Kami tau shalat tapi dak pernah ngerjokannyo dan apo shalatko kami dak tau”.</i>	“Kami mata pencarian sulit makanya kami makan babi, ular, biawak dan binatang lainnya, ditambah pula lahan kebon kami dikuasai oleh perusahaan jadi kami serba susah, makan susah. Kami tau shalat tapi tidak pernah mengerjakannya dan shalat itu sendiri saya

				tidak tau”
		5. Mewawancarai orang tua siswa yaitu buk Rasmi	<p><i>“Suku Anak Dalam kami dari jaman nenek moyang kami dulu lah mengenal agamo Islam, tapi kami dak menjalankan shalat limo waktu, kami basunat, punyo tempat pemakaman, kami mambaco duo kalimo syahadat tulah buktinyo kamiko Islam, tapi kami ko kurang pendidikan makonyo kami dak tau ajaran Islam tu apo”.</i></p>	<p>“Suku Anak Dalam dari jaman nenek moyang kami sudah mengenal agama Islam, tapi kami tidak menjalankan shalat lima waktu, bersunat, punya tempat pemakaman, kami membaca dua kalimat syahadat sebagai bukti kami ini orang Islam, tapi kami kurang tau pendidikan dan tidak tau ajaran Islam itu apa”.</p>
		6. Mewawancarai orang tua siswa yaitu ibu Lela	<p><i>“Keseharian kamiko makai baju macam inilah, dak telaap make baju yang dalam yang nutup aurat onkap dan kalau pake jilbabbtu raso pake tenda”.</i></p>	<p>“Keseharian kami seperti ini, tidak bisa pake baju yang menutup aurat karena panas dan kalau pakai jilbab rasa pakai tenda (Suku Anak Dalam sering terjadi konflik dengan perusahaan dan pakai tenda untuk tempat mengungsi”.</p>



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

Jl. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp. 0751-4851090 Padang 25172

Website: [www.umsb.ac.id](http://www.umsb.ac.id) E-mail: [info@umsb.ac.id](mailto:info@umsb.ac.id), [umsb@telkom.net](mailto:umsb@telkom.net), [faumsb@ymail.com](mailto:faumsb@ymail.com)

Nomor : 276/IL3.AU/F/2018

Padang, 16 Jumadil Awwal 1439 H

Lamp. : -

02 Februari 2018 M

Hal : Izin Observasi

**Kepada Yth.**  
**Bapak Kepala Desa Spi Kec. Aek Hitam**  
**Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi**

di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan Hormat, semoga Bapak berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses selalu dalam aktifitas sehari-hari, Amin.

Kami sampaikan kepada Bapak bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di bawah ini:

Nama : **Wahyudi**  
Nim : 14.06.002.012.013  
Tempat/Tgl Lahir : Kubu Kandang/22 Februari 1995  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Alamat : Jln. Kayu Kalek No.17 Kelurahan Padang Sarai  
Kecamatan Koto Tengah Padang

Akan melakukan observasi dalam rangka penyelesaian proposal skripsi yang akan dilaksanakan di daerah yang Bapak pimpin.

Oleh sebab itu kami mohon izin dan kesediaan Bapak untuk membantu mahasiswa tersebut dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wabillahi al-taufiq wa al-hidayah.*  
*Wassalamu 'alaikum wr. wb*



Dekan,

**Desminar, S. Ag, MA**

**NIDN: 1002037003**

Tembusan:  
1. Ka. Prodi PAI



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

Jl. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp. 0751-4851090 Padang 25172

Website: [www.umsb.ac.id](http://www.umsb.ac.id) E-mail: [info@umsb.ac.id](mailto:info@umsb.ac.id), [umsb@telkom.net](mailto:umsb@telkom.net), [farumsb@yahoo.com](mailto:farumsb@yahoo.com)

Nomor : 237/II.3.AU/F/2018  
Lamp. : -  
Hal : Izin Penelitian

Padang, 16 Jumadil Awwal 1439 H  
02 Februari 2018 M

**Kepada Yth.**

di

**Tempat**

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan Hormat, semoga Bapak berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses selalu dalam aktifitas sehari-hari, Amin.

Kami sampaikan kepada Bapak bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di bawah ini:

Nama : **Wahyudi**  
Nim : 14.06.002.012.013  
Tempat/Tgl Lahir : Kubu Kandang/22 Februari 1995  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Alamat : Jln. Kayu Kalek No.17 Kelurahan Padang Sarai  
Kecamatan Koto Tengah Padang

Akan melakukan observasi dalam rangka penyelesaian proposal skripsi yang akan dilaksanakan di daerah yang Bapak pimpin.

Oleh sebab itu kami mohon izin dan kesediaan Bapak untuk membantu mahasiswa tersebut dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wabillahi al-taufiq wa al-hidayah.*  
*Wassalamu 'alaikum wr. wb*



Tembusan:  
1. Ka. Prodi PAI



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG HARI**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan Jenderal Sudirman Telp. (0743) 22558  
**MUARA BULIAN**

Kode Pos 36613

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
Nomor : 503/41 /DPMPTSP/2018

**Membaca** : Surat Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor : 237/II.3.AU/F/2018 tanggal 02 Februari 2018 perihal mohon izin mengadakan Riset dan Penelitian An. WAHYUDI.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang 18 Tahun 2002 Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);  
4. Permendagri No. 138 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah;  
5. Peraturan Daerah Kabupaten Batang Hari Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Batang Hari Tahun 2016 Nomor 11);  
6. Peraturan Bupati Batang Hari Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Bupati di Bidang Penanaman Modal, Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Batang Hari;  
7. Peraturan Bupati Batang Hari Nomor 88 Tahun 2017 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Batang Hari;

**Memperhatikan** : Proposal yang bersangkutan

**Memberi Izin Kepada** : Nama : WAHYUDI  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
N I M : 14.06.002.012.013  
Alamat : -

**Untuk** : Melaksanakan Riset dan Penelitian Tentang "Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi."

**Tempat Penelitian Waktu** : Desa Bungku Kecamatan Bajubang  
: Bulan Februari 2018 s/d selesai.

**Dengan Ketentuan** : 1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapatkan petunjuk dan informasi tentang daerah yang bersangkutan  
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku.  
3. Tidak membenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan maksud penelitian tersebut.  
4. Apabila masa berlaku Surat Izin Penelitian ini sudah berakhir sedangkan Pelaksanaan Penelitian belum selesai untuk perpanjangan harus diajukan Melalui Instansi Pemohon.  
5. Melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Batang Hari Cq Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Batang Hari.  
6. Surat Izin Penelitian ini dicabut apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.  
7. Bahwa segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Izin Penelitian ini.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Muara Bulian  
Pada Tanggal 07 Februari 2018  
Kepala Dinas Penanaman Modal  
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Batang Hari

**RIJALUDIN SE. MM**  
Pembina Tk. I  
NIP. 196209091983021002

**Tembusan** : disampaikan Kepada Yth :

1. Bapak Bupati Batang Hari di Muara Bulian (sebagai laporan)
2. Sdr. Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
3. Sdr. Kepala Dinas P & K Kabupaten Batang Hari
4. Sdr. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang Hari
5. Sdr. Camat Kecamatan Bajubang
6. Sdr. Kepala UPTD Dinas P & K Kecamatan Bajubang
7. Sdr. Kepala Desa Bungku
8. Arsip.



**PEMERINTAH DESA BUNGKU  
KECAMATAN BAJUBANG  
KABUPATEN BATANG HARI**

Jalan : Bungku Indah

Kode Pos : 36611

**Nomor : 82/BK/II/2018**

**Yang bertanda tangan dibawah ini :**

**Nama: Mentas Kata Sembiring  
Jabatan : Sekretaris Desa Bungku**

**Dengan ini menerangkan :**

**Nama: Wahyudi  
NIM : 14.06.002.012.013  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Adalah benar Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah melaksanakan penelitian di Desa Bungku Kec Bajubang Kab Batang Hari dengan Judul Penelitian “ Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada anak-anak Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kec Bajubang kab Batang Hari Provinsi Jambi.”**

**Demikian Surat Keterangan ini dibuat atas kerja samanya yang baik di ucapkan ribuan terimakasih.**

**An :Kepala Desa Bungku**

**Sekretaris Desa**





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**STATUS : TERAKREDITASI**

Jl. Pasir Kandang No. 4 Kec. Koto Tengah (25172) Kota Padang Telp. 0751-4851090, 4851002  
Website: [www.umsb.ac.id](http://www.umsb.ac.id) [www.fai-umsb.ac.id](http://www.fai-umsb.ac.id) E-mail: [info@umsb.ac.id](mailto:info@umsb.ac.id) [umsb@telkom.net](mailto:umsb@telkom.net) [fai-umsb@yahoo.co.id](mailto:fai-umsb@yahoo.co.id)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
Nomor: **257/SK/II.3.AU/F/2018**

Tentang

**SK Pembimbing Skripsi Mahasiswa**

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (umsb), setelah;

- Membaca : Surat permohonan mahasiswa FAI UMSB;  
Nama : **Wahyudi**  
NIM. : **1406002012014**  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tanggal : 02 Februari 2018  
Perihal : **SK Pembimbing Skripsi Mahasiswa**  
Bahwa mahasiswa membutuhkan bimbingan dalam penyelesaian skripsinya;
- Menimbang :  
1. Bahwa untuk memperlancar pelaksanaan penelitian (pembuatan skripsi) mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan dosen;  
2. Bahwa untuk pembimbingan seperti pada poin 1 di atas perlu ditetapkan dalam keputusan dekan;
- Mengingat :  
1. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor: 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S-1);  
2. UU. Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
3. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Nomor: Dj.I/576/2011 Tanggal 19 Mei 2011;  
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 023/BAN-PT/AK-XIV/S1/IX/2011 Tanggal 9 September 2011;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
1. Menyetujui judul, outline, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul;  
**Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa SPI Kecamatan Aek Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi**  
2. Menunjuk Saudara  
a. Nama : Drs. H. Ilpi Zukdi, M.Pd  
Bidang Keahlian Pokok : Media Pembelajaran  
Memberi Kuliah : Statistik Pendidikan  
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I  
b. Nama : Surya Afdal, M.Ag  
Bidang Keahlian Pokok : Micro Teaching  
Memberi Kuliah : Micro Teaching  
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II  
dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.  
3. Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dimintakan kepada mahasiswa yang bersangkutan menurut peraturan yang berlaku;  
4. Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai dengan tanggal 03 Agustus 2018 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.

Padang, 16 Jumadil Awwal 1439 H  
03 Februari 2018 M



Deklarasi, S.Ag, M.A

SURAT PERNYATAAN  
PEMBENTUKAN KELOMPOK BINAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : KUSMAWATI  
Jabatan : Penyuluh Agama Non PNS  
Bidang Tugas Spesialisasi : Pemberantasan/ Penyalahgunaan Narokoba  
Alamat : Karang Anyar Tengah RT. 07/ RW. 03  
Kelurahan Bajubang Kecamatan Bajubang  
Kabupaten Bantaghari

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok binaan sebagai berikut :

1. Nama Kelompok : Kelompok Belajar 33 SAD Tanah Menang  
Desa Bungku  
Alamat : RT 33 Tanah Menang Desa Bungku  
Jumlah Anggota : 15 Orang
2. Nama Kelompok : Kelompok Belajar 34 SAD Tanah Menang  
Desa Bungku  
Alamat : RT 34 Tanah Menang Desa Bungku  
Jumlah Anggota : 10 Orang
3. Nama Kelompok : Majelis taqlim Ibu ibu Johor Baru  
Desa Bungku  
Alamat : RT 08, 09, 10, 11 Johor Baru Desa Bungku  
Jumlah Anggota : 30 Orang
4. Nama Kelompok : TPQ As-Syifa 07  
Alamat : RT 07 / RW. 03 Kel Bajubang Kec. Bajubang  
Jumlah Anggota : 15 Orang

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya

Bajubang, 30 November 2017

Mengetahui  
Kepala Kantor Urusan Agama  
Kec. Bajubang

Ketua Pokjalah  
Kec. Bajubang

Penyuluh Agama Non PNS  
yang Membuat Pernyataan



DASUKI SIREGAR

  
KUSMAWATI

SURAT PERNYATAAN  
KUNJUNGAN KEPADA TOKOH MASYARAKAT  
DAN PEJABAT PEMERINTAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KUSMAWATI  
Jabatan : Penyuluh Agama Non PNS  
Bidang Tugas Spesialisasi : Pemberantasan/ Penyalahgunaan Narokoba  
Alamat : RT. 07/ RW. 03 Kelurahan Bajubang

Menyatakan telah melaksanakan kunjungan dalam rangka koordinasi penyuluh agama islam kepada Tokoh Masyarakat dan Pejabat Pemerintahan, Sebagia berikut :

1. Nama : Utut Adianto WW *→ Matasan.*  
Jabatan : Kepala Desa Bungku *→ Bpd. Desa Bungku.*  
Hari/ Tanggal : Sabtu 9 Desember 2017 *→ Jum'at 12 Januari 2018.*  
Materi kunjungan : SAD Desa Bungku *→ Kerukunan.*
2. Nama : Mentas  
Jabatan : Sekretaris Desa Bungku  
Hari/ Tanggal : Jum'at 15 Desember 2017  
Materi kunjungan : Arti dari kerukunan

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya,  
untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bajubang, 31 Desember 2017

Kepala Kantor Urusan Agama  
Kec. Bajubang

Ketua Pokjalah  
Kec. Bajubang

Penyuluh Agama Non PNS  
yang Membuat Pernyataan



DASUKI SIREGAR

  
KUSMAWATI

RENCANA KERJA BULANAN

Nama PAI Non PNS : KUSMAWATI  
 Jabatan : Penyuluh Agama Non PNS  
 Bidang Tugas/ Spesialisasi : Pemberantasan Narkoba  
 Kecamatan : Bajubang  
 Kabupaten : Batanghari  
 Propinsi : Jambi

Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik Bahasan	Tujuan Target	Waktu Pelaksanaan
Kelompok Belajar SAD RT. 33 Tanah Menang Desa Bungku	1. Belajar mengajar a) Menulis b) Menyebutkan c) menghafal	1. huruf hijaiyah dan makharizul hurul hijaiyah.	Agar warga binaan bisa mengenal menulis dan menghafal huruf hijaiyah secara baik dan benar 8 kali pertemuan	Setiap jum'at 1 kali /miggsu Jam 09.00 WIB s/d 11.00 WIB 1 bulan 4 kali pertemuan
	2. bimbingan penyuluhan agama islam fiqih ibadah	x1. hukum Islam → Gerakan sholat	Agar warga binaan memahami hukum islam dan dapat membedakan dalam kehidupan sehari hari Target 8 kali pertemuan	Setiap sabtu 1 kali seminggu Jam 09.00 WIB s/d 11.00 WIB 4 kali pertemuan sebulan
	3. Bimbingan Penyuluhan Agama Islam Praktek ( Fiqih )	xWudhu Do"a selesai Wudhu → Hafalan surah pendek Ac. kaur.	Agar warga binaan bisa membaca do"a selesai wudhu dengan baik dan benar Target : 4 kali pertemuan	Setiap hari minggu 1 kali seminggu Jam 09.00 s/d 11.00 WIB 4 Kali pertemuan setiap bulan
Kelompok Belajar SAD RT. 34 Tanah Menang Desa Bungku	1. KBM Kegiatan Belajar Mengajar a) Menulis b) Melafaldkan c) menghafalkan	Huruf Hijaiyah	Agar warga binaan dapat menulis melafadkan dan menghafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar	Setiap jum'at 1 kali seminggu Jam 11.00 s/d 13.00 WIB 4 kali pertemuan dalam setiap bulan
	2. Bimbingan penyuluhan agama islam fiqih	Rukun iman → malaikat Allah.	Agar warga binaan dapat menghafal rukun iman dan mempraktekan dalam kehidupan sehari hari Target 8 kali pertemuan	Setiap sabtu 1 kali seminggu Jam 11.00 s/d 13.00 WIB 4 kali pertemuan dalam setiap bulan
	3. Bimbingan penyuluhan agama islam Praktek fiqih ibadah	Wudhu Do"a selesai Wudhu → Hafalan surah pendek.	Agar warga binaan dapat membaca do"a selesai wudhu dengan baik dan benar Target 4 kali pertemuan	Setiap hari minggu 1 kali seminggu Jam 09.00 s/d 11.00 WIB 4 Kali pertemuan setiap bulan

Majelis taqlim Istiqomah jehor baru desa bungku	Pebinaan Fiqih ibadah	5 hal yg menjadi hati rusak <i>-p. 4. Bintang yang sering di sebutkan di dalam al-Qur</i>	Agar warga binaan dapat mengetahui 5 hal yang menjadi hati rusak <i>4 bintang yang sering di sebutkan di dalam al-Quran</i>	Setiap jumat I dan II 1 kali seminggu Jam 14.00 WIB s/d 16.00 WIB 2 kali pertemuan setiap bulan
TPQ As- Syifa RT.07 Kelurahan Bajubang	Bimbingan Fiqih Ibadah	Berbhakti kepada orang tua <i>-p. Akhlak terpuji</i>	Agar warga binaan mengetahui cara berbakti kepada orang tua <i>-p. akhlak terpuji</i>	Setiap jumat III dan IV 1 kali seminggu Jam 14.00 WIB s/d 16.00 WIB 2 kali pertemuan setiap bulan

Mengetahui  
Kepala Kantor Urusan Agama  
Kec. Bajubang



H. MARWAN

Ketua Pokjaluh  
Kec, Bajubang

DASUKI SIREGAR

Penyuluh Agama Non PNS  
yang Membuat Pernyataan

KUSMAWATI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BATANG HARI  
KANTORURUSAN AGAMA KECAMATAN BAJUBANG

Alamat: Jalan Lintas Muara Bulian - Tampina Bajunang

Kode Pos: 36611

SURAT TUGAS

Nomor : B .....KUA.05.2.07/BA.00/ /2017

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Bajubang Menugaskan Penyuluh Agama Islam Non PNS:

Nama : KUSMAWATI  
Tempat/Tanggal Lahir : Bajubang, 24 April 1980  
Pendidikan Terakhir : Aliyah  
No. Reg : 05.02119800424.0060  
Bidang Tugas/Spesialisasi : Pemberantasan Narkoba  
Alamat : RT. 07/RW. 03 Kelurahan Bajubang Kecamatan Bajubang

Sesuai Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang Hari Nomor : B.1249/Kk.05.2/6/PW.01/07/2017, Tanggal 26 Juli 2017 M Bertepatan dengan 02 Dzulqoidah 1438 H, dengan ini menugaskan yang bersangkutan untuk melaksanakan bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam kepada kelompok sasaran/binaan di Kecamatan Bajubang dengan uraian tugas sebagai berikut :

1. Melakukan pendataan potensi dakwah
2. Membentuk kelompok-kelompok binaan.
3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama islam.
4. Melaksanakan tugas tambahan lainnya, di luar tugas dan fungsi utamanya.
5. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan dengan tembusan kepada Ketua POKJALUH secara periodik sesuai ketentuan,

Demikian Surat Tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

Yth. Kepala Kantor Kemenag Kab. Batang Hari

**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN BATANG HARI  
NOMOR 010 TAHUN 2017**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PENYULUH AGAMA ISLAM  
NON PEGAWAI NEGERI SIPIL (NON PNS)  
DI LINGKUNGAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BATANG HARI**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang Hari perlu mengangkat Penyuluh Agama Islam Non PNS;
- b. Bahwa Sdr. **Kusmawati** dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang Hari tentang Pengangkatan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam Pelaksanaan Anggaran dan Belanja Negara;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 1978 tentang Pendelegasian Wewenang Mengangkat, Memperbaharui dan Memberhentikan Tenaga Penyuluh Agama;
8. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: Di.III/432 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Pengangkatan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan : Pengangkatan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang Hari.
- KESATU : Terhitung mulai tanggal 2 Januari 2017 s.d. 31 Desember 2019 mengangkat Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil

Nama : **Kusmawati**  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIK : 1504076404800001  
Nomor Reg : 05.02.19800424.0060  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bajubang, 24 April 1980  
Pendidikan Terakhir : Madrasah Aliyah  
Status Penyuluh : Penyuluh Agama Islam Non PNS Desa 3 T  
Tempat Tugas : Bajubang

- KEDUA : Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium sebesar Rp. 500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah) setiap bulannya.
- KETIGA : Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA satker Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang Hari Nomor DIPA-025.03.2416250/2017 tanggal 07-12-2016.
- KEEMPAT : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
- ASLI Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**MENGESAHKAN**  
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN BATANG HARI

Ditetapkan di Kabupaten Batang Hari  
pada tanggal 31 Desember 2016  
Pgs KEPALA,

**HERMAN, S.Ag**  
NIK: 197403200001001

  
**Herman**

**TEMBUSAN Keputusan ini disampaikan kepada:**

1. Badan Pemeriksa Keuangan di Jakarta;
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI;
3. Inspektur Jenderal Kementerian Agama RI;
4. Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI;
5. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Batang Hari.;
6. Kepala Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara Sesuai KPN Setempat (2 eks);
7. Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi.

## Profil Desa Bungku



Wawancara dengan guru yaitu ibu Kusmawati



Wawancara dengan orang tua siswa





Wawancara dengan anak-anak Suku Anak Dalam



Acara Adat Basale



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Wahyudi  
NIM :1406002012013  
Program studi : PAI  
Fakultas : Agama Islam  
Tempat, tanggal lahir : Kubu Kandang, 22 Februari 1995  
Alamat : Desa Kubu Kandang, Kecamatan Pelayung,  
Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi  
No Hp : 085385900991

### **B. Jenjang Pendidikan**

1. SD Negeri 1221 Kubu Kandang (2001-2007)
2. Pondok Pesantren Darusy Syafiiyah (2007-2010)
3. SMA Negeri 8 Batang Hari (2010-2013)
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (2014-2018)

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul **“Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi”** terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam, Ibu **Desminar, S.Ag,MA** sekaligus sebagai penguji satu yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, **Surya Afdal, M.Ag** sekaligus sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Pembimbing pertama **Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd** yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Penguji kedua **Metsra Wirman, M.Phil** yang telah memberikan kritik dan masukan yang begitu membangun dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/ibu guru, siswa dan orang tua Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi yang telah memberikan waktu dan kemudahan bagi peneliti.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta (**Asnawi dan Ratna Dewi**) yang selalu memberikan dukungan, semangat, do'a yang tiada pernah henti tercurahkan kepada Allah SWT mohon dimudahkan segala urusan peneliti, semua yang peneliti raih berkat usaha dan do'a mereka dan kepada adik tersayang (**Wiwiek Rahayu**) yang selalu memberi semangat dan dukungan disetiap langkah perjuangan.
7. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sumbangan pemikiran serta kritik dan saran sangat diharapkan dalam upaya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan juga bagi pembaca.

Padang, 14 Februari 2018

Peneliti

**Wahyudi**  
**1406002012013**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembinaan Pendidikan Agama Islam .....	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	9
2. Pembinaan Ibadah .....	10
3. Pembinaan Akidah .....	12
4. Pembinaan Akhlak .....	14
B. Suku Anak Dalam .....	18
1. Sejarah Suku Anak Dalam .....	19
2. Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam .....	21
3. Sistem Sosial dan Ekonomi Suku Anak Dalam .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat Penelitian.....	29
C. Informen Penelitian.....	29
D. Metode Pengumpulan Data .....	30
E. Metode Analisis data.....	32
F. Metode Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kondisi Umum Desa Bungku .....	34
B. Pembinaan Ibadah pada Anak-Anak Suku Anak Dalam .....	47
C. Pembinaan Akidah pada Anak-Anak Suku Anak Dalam .....	50
D. Pembinaan Akhlak pada Anak-anak Suku Anak Dalam.....	53
E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat .....	55
F. Pembahasan.....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....56  
B. Saran..... 61

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak-Anak Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi”**. Ditulis oleh **Wahyudi, Nim 14.06.002.012.013** Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Pembahasan utama dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh pendidikan agama Islam anak-anak Suku Anak Dalam Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi yang beragama Islam tapi belum mengerti apa itu Islam dilihat dari ibadah, akidah dan akhlaknya. Berdasarkan latar belakang masalah yang demikian, peneliti melihat adanya permasalahan yang terkait dengan pembinaan pendidikan agama Islam pada anak-anak Suku Anak Dalam di Desa Bungku.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pembinaan ibadah pada anak-anak sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi, untuk mengetahui pembinaan aqidah pada anak-anak sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi, untuk mengetahui Pembinaan akhlak pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan agama Islam pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa: (1) pembinaan ibadah pada anak-anak Suku Anak Dalam Desa Bungku Kecamatan Anak-anak Suku Anak Dalam belum memahami ibadah yang diajarkan dalam agama Islam. Pembinaan dilakukan dengan cara mempraktekkan langsung gerakan shalat (2) Suku Anak Dalam meyakini Tuhan mereka adalah Allah dan mengucapkan dua kalimat syahadat. Akan tetapi Suku Anak Dalam masih mengerjakan kegiatan ritual-ritual adat yang bersifat mistis. Pembinaan anak-anak Suku Anak Dalam dilakukan dengan metode tanya jawab. (3) Suku Anak Dalam memiliki sikap yang sopan seperti tidak pernah memanggil yang lebih tua dengan sebutan nama dan saling membantu satu sama lain. Akhlak anak-anak Suku Anak Dalam dari segi pakaian sudah memakai baju akan tetapi belum menutup aurat. Pembinaan Suku Anak Dalam dilakukan dengan cara memberikan pakaian dan mengajarkan tata cara memakai pakaian dengan benar. Saran peneliti: Masyarakat muslim hendaknya memperhatikan akidah, ibadah dan akhlak Suku Anak Dalam Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi, karena di Desa Bungku sudah berdiri 11 gereja untuk tempat ibadah dan mengkristenisasi Suku Anak Dalam, dan untuk tempat ibadah umat Islam hanya 5 bangunan masjid.

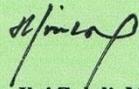
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi” yang ditulis oleh Wahyudi, Nim 14.06.002.012.013, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2018.

Padang, 20 Februari 2018

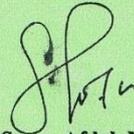
### Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua



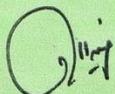
Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd

Sekretaris

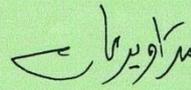


Surya Afdal, M.Ag

Anggota

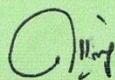


Desminar, S.Ag. MA



Metsra Wirman, M.Phil

Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



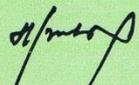
Desminar, S.Ag. MA

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi” yang ditulis oleh Wahyudi, Nim 14.06.002.012.013, Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan pada sidang munaqasah.

Padang, 09 Februari 2018

PEMBIMBING PERTAMA

  
Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd

PEMBIMBING KEDUA

  
Surya Afdal, M.Ag

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Sekolah Suku Anak Dalam Di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi” ini beserta seluruh isinya benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Padang, 13 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Wahyudi

14.06.002.012.013

**PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK-ANAK  
SEKOLAH SUKU ANAK DALAM DI DESA BUNGKU  
KECAMATAN BAJUBANG KABUPATEN  
BATANG HARI PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam*



**Oleh**

**WAHYUDI  
1406002012013**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2018M/1439 H**